

**PENGENALAN LAMBANG NU BESERTA ARTINYA DI TK
MUSLIMAT NU DARUL ULUM GEDONG KEDO'AN DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

OLEH:

EKA MAR'ATUS SHOLIAH

NIM. D09217008



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Mar'atus Sholihah
NIM : D09217008
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Dasar/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Eka Mar'atus Sholihah

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Skripsi oleh

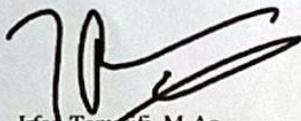
Nama : Eka Mar'atus Sholihah

NIM : D09217008

Judul : **PENGENALAN LAMBANG NU BESERTA ARTINYA DI TK
MUSLIMAT NU DARUL ULUM GEDONG KEDO'AN DKUN
GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Irfan Tanawifi, M.Ag
NIP: 197001022005011005

Surabaya, 16 Maret 2022
Pembimbing II



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd
NIP: 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Eka Mar'atus Sholihah telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 2022

Mengasahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



H. Ali Masud, M.A2., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji II

Dr. Qudus Nofian Iri Eko Sucipto Dwijono, Lc, MHI.
NIP. 197311162007101001

Penguji III

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

Penguji IV

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Mar'atus Sholihah
NIM : D09217008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : Sholichah98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelan Lambang NU Beserta Artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum

Gedong Kedo'an Dukun Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2022

Penulis

(Eka Mar'atus Sholihah)

ABSTRAK

Eka Mar'atus Sholihah. (2022). Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, Dosen pembimbing: Irfan Tamwif, M.Ag dan Dra. Ilun Mualifah, M.Pd.

Kata Kunci: Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya, Pola Pembelajaran Dalam Mengenal Lambang NU beserta artinya pada Anak usia dini.

Penelitian ini dilatar belakangi karena pengenalan ke NU an jarang ditemui di sekolah lain terutama pada lembaga taman kanak-kanak, materi ke NU an biasanya secara intensif diberikan kepada jenjang Sekolah Dasar. Pada penerapannya sekolah menggunakan pola klasikal dan intensif diharapkan menambah pengetahuan tentang keagamaan dan kecintaan anak terhadap NU serta memberikan pedoman agama anak untuk masa dewasanya nanti.

Penelitian ini bertujuan ; (1) Menjelaskan mengenai pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. (2) Mengetahui mengenai pola pembelajaran yang digunakan pada pengenalan lambang NU dan artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. (3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul proses yang selanjutnya adalah proses analisis data yaitu dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran sudah tersusun dengan baik, guru menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Pada pola pembelajaran lambang NU dan artinya guru menggunakan pola atau metode klasikal dan intensif, dari pengenalan tersebut dapat dilihat kemampuan anak dalam memahami singkatan NU, tokoh pendiri NU, dan macam-macam gambar lambang NU beserta artinya. Adapun faktor yang mendukung yaitu ada media yang digunakan dalam proses pembelajaran, berupa; poster lambang NU, foto tokoh pendiri NU dan lembar kerja. Sedangkan faktor yang menghambat yaitu ada beberapa anak yang memiliki karakter aktif dan energik yang tidak bisa duduk diam ditempatnya, dikarenakan kurang keterlibatan anak anak dalam proses pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	v
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	iviii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Tentang Pengenalan Lambang NU	6
1. Pengertian Lambang NU	6
2. Sejarah Pembuatan Lambang NU	7
3. Makna Lambang NU.....	10
4. Indikator Pengenalan Lambang NU dan Artinya	11
B. Penelitian Terdahulu.....	13

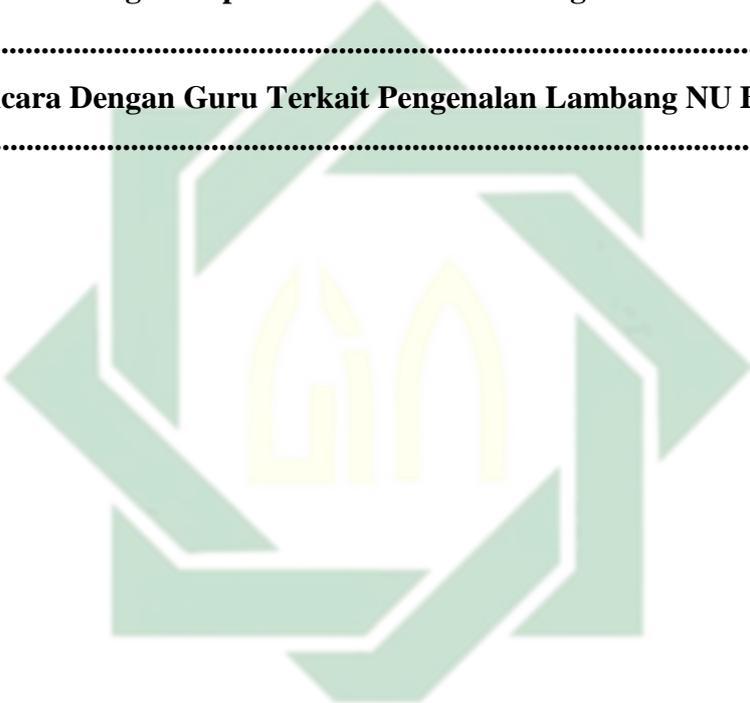
C. Kerangka Berpikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Desain Penelitian	17
B. Sumber Data/Subyek Penelitian	18
C. Teknik Pengumpulan Data	19
1. Observasi	19
2. Wawancara	20
3. Dokumentasi.....	21
D. Teknik Analisis Data	21
1. Reduksi data	22
2. Penyajian data	22
3. Penarikan kesimpulan	22
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	23
1. Triangulasi data.....	23
2. Triangulasi teknik.....	24
3. Triangulasi waktu	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	25
1. Sejarah Satuan Lembaga TK Muslimat NU Darul Ulum	25
2. Profil Satuan Lembaga TK Muslimat NU Darul Ulum.....	25
3. Letak Geografis TK Muslimat NU Darul Ulum.....	26
4. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU Darul Ulum.....	26
5. Sarana dan Prasarana.....	27
6. Data Jumlah Guru TK Muslimat NU Darul Ulum.....	28
7. Data Jumlah Peserta Didik TK Muslimat NU Darul Ulum	29
B. Data Hasil Penelitian	30
1. Pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an	

Dukun Gresik.....	30
2. Pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.....	34
3. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.....	38
C. Pembahasan.....	39
1. Pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.....	40
2. Pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.....	43
3. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.....	46
BAB V PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
RIWAYAT HIDUP.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	55

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 SARPRAS TK Muslimat NU Darul Ulum.....	27
Tabel 4.2 Daftar Guru TK Muslimat NU Darul Ulum.....	28
Tabel 4.3 Daftar Siswa TK Muslimat NU Darul Ulum	29
Lembar Observasi Untuk Guru.....	53
Lembar Observasi Untuk Siswa	54
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Terkait Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya.....	57
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Guru Terkait Pengenalan Lambang NU Beserta Artinya.....	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	14
Gambar 4.1 Lokasi TK Muslimat NU Darul Ulum pada Peta	25
Gambar 4.2 Kegiatan Mewarnai Lambang NU Kelompok A	34
Gambar 4.3 Kegiatan Menempel Lambang NU Kelompok B.....	35
Gambar 4.4 PROMES TK Muslimat NU Darul Ulum	63
Gambar 4.5 RPPM TK Muslimat NU Darul Ulum	63
Gambar 4.6 RPPH TK Muslimat NU Darul Ulum.....	64
Gambar 4.7 Kegiatan Motorik Kasar Sebelum Kegiatan Pembelajaran Dimulai.....	64
Gambar 4.8 Guru Mendemonstrasikan Media Pembelajaran.....	64
Gambar 4.9 Guru Mendemonstrasikan Tugas Yang Harus Dikerjakan Siswa	65
Gambar 4.10 Kegiatan Mewarnai Kelompok A	65
Gambar 4.11 Kegiatan Menempel Dan Memberikan Nama Disetiap Gambar Kelompok B.....	65

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nahdlatul Ulama (NU) didirikan pada tanggal 16 Rajab 1334 H, bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M. Nahdlatul Ulama merupakan organisasi kemasyarakatan terbesar di Indonesia yang didirikan oleh KH. M. Hasyim Asy'ari beserta para tokoh ulama lainnya.² Tujuan didirikannya NU ini di antaranya adalah; memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Ahlul al-Sunnah Wal Jama'ah yang menganut empat madzhab; Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'i dan Imam Hanbali,³ mempersatukan langkah para ulama dan para pengikut-pengikutnya, serta melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa dan ketinggian harkat serta martabat manusia. Selain itu NU juga merupakan sebagai perhimpunan atau perkumpulan para ulama dan jama'ah Ahlusunnah Wal Jama'ah yang pengaplikasiannya dengan mengamalkan amaliyah-amaliyah yang terkandung dalam ajaran Aswaja (Ahlusunnah Wal Jama'ah).⁴

NU mempunyai sebuah tanda pengenal atau lambang yang diciptakan oleh KH. Ridlwan Abdullah. Beliau salah satu ulama yang diutus oleh KH. M. Hasyim Asy'ari dalam pembuatan lambang, sebagai simbol organisasi. Pembuatan lambang tersebut merupakan hasil dari istikharah Kiai Ridlwan,⁵ beliau mendapatkan petunjuk melalui mimpi. Pada mimpi tersebut beliau melihat langit yang biru jernih, terdapat bumi yang dikelilingi oleh sembilan bintang yang berwarna kuning keemasan.⁶ Setelah sholat shubuh Kiai Ridlwan menyempurnakan lukisannya dengan hasil akhir gambaran bumi yang di kelilingi dengan sembilan bintang dan tali tampar yang melingkar dalam posisi

² Nur Rohmah Hayati, "Kiprah Ormas Islam Di Bidang Pendidikan," *Al Ghazali* 1, no. 1 (December 9, 2018): 133–144.

³ A. Fatih Syuhud, *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. (A. Fatih Syuhud, 2018). hlm 51.

⁴ Nur Khalik Ridwan, *Ensiklopedia Khittah NU: Jilid 2* (DIVA PRESS, 2020). hlm 34

⁵ Saifullah, *Karisma*, 112

⁶ Soeleiman & Subhan, *Antologi NU*, 73.

mengikat longgar yang mengartikan sebagai tali ukhuwah, persaudaraan yang kuat antar sesama kaum muslimin sedunia.⁷

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

NU juga berkontribusi dalam perkembangan pendidikan agama Islam. Dalam peranannya pada bidang pendidikan Islam, NU mempunyai berbagai macam lembaga pendidikan yang terdiri dari pondok pesantren dan madrasah yang tersebar diseluruh tanah air. Selain dalam pendidikan agama, terdapat juga lembaga yang bernaungan NU salah satunya sekolah-sekolah umum terdiri dari TK sampai perguruan tinggi. TK Muslimat NU Gedong Kedo'an adalah salah satunya lembaga pendidikan yang mengenalkan nilai-nilai ke-NU-an, pengenalan tersebut bertujuan untuk membentuk anak sebagai muslim yang teruseberkembang dalam hal agama keyakinan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat. Hal ini selaras pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: *tujuan pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar mrnjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mrnjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jaewab.*

Taman Kanak-Kanak Muslimat NU merupakan sebuah lembaga yang bernaungan NU, yang berada di Desa Gedong Kedo'an RT.02 RW.01 Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Jawa Timur. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pengenalan wawasan ke-NU-an sejak usia dini. Sekolah tersebut memperkenalkan wawasan ke NU an di mulai dari hal-hal kecil yang mudah difahami oleh anak-anak,

⁷ Al-Qur'an, (Al-Imran): 103

mulai dari memperkenalkan singkatan NU, macam-macam gambar lambang NU, artinya dan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Di sini yang membuat peneliti tertarik adalah pengenalan wawasan Nahdlatul Ulama (NU) yang diterapkan secara aktif dalam pembelajaran yang biasanya wawasan ke NU an sering ditemui pada sekolah dasar saja. Dalam era zaman sekarang ini banyak sekali aliran-aliran agama islam yang kita jumpai, tidak jarang pula terdapat juga aliran-aliran yang menyimpang syariat agama islam, maka dari itu kita harus bisa membedakan perkara yang baik dan buruk. Dalam pengenalan ini selain menumbuhkan kecintaan anak terhadap NU pendidik juga berharap dapat memberikan pedoman atau keyakinan agama yang dianut sampai hari tua nanti, sehingga tidak mudah terombang-ambing dalam menentukan perkara yang benar dan salah.

Dari paparan di atas, pertanyaan dasar peneliti ini adalah mengapa mayoritas siswa TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedondong Dukun Gresik memiliki kemahiran dalam menyebutkan Lambang NU dan artinya adalah dikarenakan pengenalan lambang NU dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelompok A dan B dan pengamatan adanya pembiasaan yang diterapkan sebelum memulai pembelajaran inti, yaitu mengucapkan salam, berbaris duduk melingkar baca 2 kalimat syahadat, rukun iman dan islam, nama 25 nabi dan putra putri nabi, 9 wali, nama hari, Pancasila, menyebutkan macam-macam gambar lambang NU, membaca surat pendek mulai Al-Fatihah sampai At-Takatsur. Tidak pada pembiasaan saja pada pembelajaran inti juga pendidik menjelaskan arti lambang NU dan diberi tugas. Maka dari itu anak-anak mahir dalam menyebutkan lambang NU beserta artinya.

Dari pernyataan diatas, penulisan judul ini berlandaskan fenomena yang jarang ditemui di lembaga Taman Kanak-Kanak lainnya. Tulisan ini diharapkan bisa menjadi wawasan mengenai pengenalan nilai-nilai ke-NU-an. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melaiakukan penelitian dalam kerangka judul “Pengenalan Lambang NU dan artinya di TK Muslimat NU Gedong Kedo’an Dukun Gresik”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat dirumuskan fokus permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo’an Dukun Gresik?

2. Bagaimana pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak terkait. Manfaat yang diambil dari penelitian di antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an pada anak usia dini, selain itu juga menjadi sumber pengetahuan bagi pendidik terhadap perkembangan aspek keagamaan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini mampu mengetahui penanaman nilai-nilai Aswaja pada anak usia dini yang nantinya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan anak usia dini.
- b. Bagi lembaga sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi dalam berhubungan perkembangan aspek keagamaan. Sehingga terwujudnya anak-anak yang memiliki pedoman keagamaan dalam memutuskan sesuatu yang baik dan buruk dikehidupannya.

Bagi para guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan agar dapat lebih berkembang dan lebih inovatif lagi dalam pendidikan keagamaan anak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pengenalan Lambang NU

1. Pengertian Lambang NU

Lambang atau simbol (*symbol*) secara etimologis, berasal dari kata Yunani "*symballin*" yang berarti melemparkan bersama sesuatu (benda, perbuatan) yang dikaitkan dengan suatu ide. Ada juga yang menyebut *symbollos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu pengenalan kepada public.⁸ Terdapat beberapa definisi dari para ahli, menurut Dillistone, simbol merupakan gambar atau pola yang memberikan makna pada objek yang menjadi kajiannya, baik itu benda, bahasa, pola dan lainnya.⁹ Dalam hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan Carl G. Jung, definisi simbol adalah istilah, nama atau bahkan gambar yang mungkin sudah biasa dipergunakan dalam hidup setiap hari, dan menambahkan pada makna yang telah menjadi kesepakatan bersama.¹⁰ Maka dari itu arti Lambang atau simbol adalah sebuah gambar atau pola yang memberikan tanda atau ciri untuk memberitahukan tanda pengenalan kepada orang lain.

NU merupakan singkatan dari Nahdlatul Ulama, berasal dari kata Nahdlah dan Ulama. Secara etimologis, al-Nahdlah berarti kemampuan, kekuatan, loncatan terobosan dalam upaya memajukan masyarakat atau yang lain. Secara epistemologis berarti menerima segala budaya lama dari sisi kebudayaan yang lebih baik, dengan melakukan rekonstruksi dan reformasi.¹¹ Sementara menurut bahasa Nahdlah berarti kemampuan dan potensi mencapai kemajuan sosial lainnya. Sedangkan menurut istilah berarti penerimaan bangsa yang datang belakangan terhadap peradaban bangsa sebelumnya, disertai kemampuan untuk meracik dan membentuk kembali peradaban itu sesuai dengan kebutuhannya.¹² Maka dari

⁸ Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 155

⁹ F.W. Dillistone, *Daya Kekuatan Symbol*, diterjemahkan oleh A. Widyamartaya (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm 154

¹⁰ Carl G. Jung, *Man and his Symbol*, (New York: Anchor Doubleday, 1964), 20

¹¹ Said Aqil Siradj, *Ahl as-Sunnah wal Jama'ah dalam Lintas Sejarah*, (Yogyakarta: LKPSM, 1998), hlm 14-15.

¹² Lukman Hakim Saifuddin, *Islam Nusantara (dari Usul Fiqh hingga Konsep Historis)*, (Bandung: PT Mizan Pustaka Anggota IKAPI, 2016), hlm 150.

itu Nahdlatul Ulama berarti sebuah kebangkitan atau gerakan yang dipelopori para ulama, atau bisa disebut organisasi sosial keagamaan (Jam'iyah Diniyah) yang didirikan oleh para ulama tradisional dan usahawan Jawa Timur yang berfaham Ahlusunnah Wal Jamaah pada tanggal 12 Rajab 1344/31 Januari 1926 M.¹³

Dengan begitu kesimpulan yang di ambil dari kata gabungan kata Lambang dan NU, arti Lambang NU adalah simbol pengenalan bagi organisasi Nahdlatul Ulama kepada masyarakat luas. Tentu lambang tersebut tidak hanya berebetuk gambar saja, terdiri dari 6 macam gambar yang memiliki masing-masing arti yang berbeda.

2. Sejarah Pembuatan Lambang NU

Lambang NU merupakan simbol dari Nahdlatul Ulama (NU) organisasi keagamaan terbesar di dunia yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1334 H, bertepatan pada tanggal 31 Januari 1926 M. proses berdirinya NU juga tidak lepas dari peran tokoh kiai atau ulama, seperti; KH. M. Hasyim Asy'ari, KH. A. Wahab Hasbullah, KH. Mas Alwi Abdul Aziz, KH. Ridlwan Abdullah, KH. Abdullah Ubaid, KH. A. Dahlan Achjat, KH. Bisri Syamsuri, KH. R. Asnawi, KH. Mas Abdul Halim, KH. Abdullllah Khamid Faqih, KH. Doro Muntaha, KH. Mas Nawawi, KH. Makshum, Syeikh Ahmad Ghanaim Al Misri (Mesir)¹⁴ dan juga para pengusaha, seperti H. Hasan Gipo dan H. Burhan.¹⁵ Diantara para tokoh pendiri tersebut, kiai Ridlwan Abdullah adalah seorang tokoh yang berperan penting dalam pembuatan lambang Nahdlatul Ulama.

Bermula dari persiapan penyelenggaraan Muktamar NU ke-2 di Surabaya, Kiai Ridlwan di percayai KH. Wahab Chabullah selaku ketua panitia untuk membuat lambang NU mengingat KH. Ridlwan Abdullah mempunyai bakat menggambar/melukis. Namun sampai satu setengah bulan mencoba membuat sketsa lambang NU berkali-kali belum mengena sedangkan muktamar sudah diambang pintu. Pada saat itu berkunjung Kiai Wahab berkunjung ke rumah Kiai Ridlwan, untuk bermusyawarah persiapan Muktamar, sekaligus menanyakan hasil

¹³ Muhammad Fahmi, "PENDIDIKAN ASWAJA NU DALAM KONTEKS PLURALISME," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 161–179.

¹⁴ H. Soeleiman Fadeli & Muhammad Subhan, *Antologi NU-Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah* (Surabaya: Khalisa & Lajnah Ta'lif Wan Nasyr Jawa Timur, 2007), h,3

¹⁵ H. Umar Burhan, "Percikan Sejarah Sekitar Hari Lahir NU" *Aula* (no 4, 1981), 19

pembuatan lambang NU. Kiai Ridlwan menjawab bahwa sudah ada beberapa gambar yang dibuat, tapi masih belum ada yang cocok untuk Lambang NU. Kiai Ridlwan perlu memodifikasi agar maknanya sesuai dengan nama organisasi. Setelah itu Kiai Wahab berpesan, agar seminggu sebelum Mukhtamar, lambang NU harus sudah jadi, agar bisa di tampilkan di arena Mukhtamar.

Dengan waktu yang semakin sempit, maka Kiai Ridlwan berserah diri dan meminta petunjuk kepada Allah Swt dengan melakukan sholat istikharah. Setelah sholat beliau istirahat tidur sejenak, kemudian beliau bermimpi mendapatkan petunjuk, di mimpi itu beliau melihat langit biru jernih, terdapat bumi yang berbentuk bulat yang dikelilingi Sembilan bintang berwarna kuning keemasan dan salah satu bintang, yang terletak paling atas bentuknya besar. Pada saat itu beliau terbangun, lantas beliau menggambar untuk sementara, sesuai hasil petunjuk gambar yang terlihat oleh mimpi. Usai sholat subuh, kiai Ridlwan menyempurnakan gambar lambang tersebut.¹⁶ Setelah itu Kiai Ridlwan menemui Kiai Wahab untuk melaporkan hasil gambar yang dibuat, dan beliau mengajak Kiai Ridlwan pergi menemui Kiai Hasyim di Jombang, menurut beliau gambaran Kiai Ridlwan sudah bagus, Kiai Ridlwan menjelaskan bahwa gambaran tersebut hasil dari istikharah dirinya, namun Kiai Hasyim menyarankan untuk berkonsultasi kepada kiai Nawawi di Sidogiri.¹⁷

Kiai Ridlwan berangkat ke pasuruan untuk menemui Kiai Nawawi, ketika bertemu, Kiai Ridlwan menjelaskan terkait tujuannya menemui Kiai Nawawi dan menunjukkan gambar lambang NU yang digambarnya. Kiai Nawawi menyetujui, karena hasil gambar tersebut melalui proses istikharah. Beliau menyarankan agar ditambah makna sebuah ayat “Wa’tashimu bi hablillahi jami’an wa la tafarraqu” yang ada pada Al-Qur’an surah Al-Imron ayat: 103. Ayat tersebut dikreasikan dengan gambar, Kiai Ridlwan menggambar dalam bentuk tali mengikat bumi, dan Kiai Nawawi menyarankan agar tali dibuat dengan ikatan longgar, dan beliau berkata, selagi tali yang mengikat bumi itu masih kuat, sampai hari kiamat pun NU tidak akan habis dan selalu ada.

Setelah gambar selesai, berikutnya Kiai Ridlwan memikirkan warna dasar untuk dekorasi lambang NU. Kebetulan beliau mempunyai toko kain di Surabaya,

¹⁶ H. Ahmad Zaini Hasan, *PERLAWANAN DARI TANAH PENGASINGAN; Kiai Abbas, Pesantren Buntet, dan Bela Negara* (Lkis Pelangi Aksara, 2014). hlm 53.

¹⁷ OMIM, *Jejak Langkah 9 Masyayikh Sidogiri* (Pasuruan, Omim MA Miftahul Ulum Ponpes Sidogiri, 2006), 20.

beliau mencoba menyelaraskan beberapa potongan kain, dan beliau menemukan warna hijau yang cocok untuk warna dasar lambang NU. Beliau pun langsung mencari kain tersebut di dua kota, Surabaya dan Malang. Setelah proses panjang pencarian kain untuk warna dasar gambar lambang tersebut, Kiai Ridlwan menemukan kain itu di toko cabang yang berada di Malang. Beliau mendatangi toko tersebut dan membeli kain itu, tetapi pemilik toko memberikan secara gratis semua kain, karena kainnya memang sulit dicari dan pemilik toko menyarankan kepada Kiai Ridlwan agar tidak keliling mencari kain tersebut, akhirnya kain dibawa pulang ke Surabaya. Begitu kain sudah diperoleh, Kiai Ridlwan menyelesaikan lambang tersebut pada malam Jum'at, setelah beliau mengajar. Hasil lambang NU di sampaikan pada rapat pengurus dan diterima dengan baik.¹⁸ Lambang NU dipasang di samping pintu masuk hotel pada acara Mukhtamar NU ke II, pada tanggal 9 Oktober 1927 M yang bertepatan dengan tanggal 12 Rabiuts Tsani 1346 H, bertempat di Hotel Muslimin Peneleh Surabaya (sekarang menjadi Hotel Bali).

Sebelum acara dimulai, pejabat pemerintah Van Der Plas menanyakan arti gambar lambang NU kepada H. J. Bussemaker selaku Bupati Surabaya,¹⁹ tetapi Bupati tidak mengerti arti dari lambang tersebut. Kemudian beliau menanyakan kepada ketua panitia Mukhtamar, yaitu, H. Hasan Gipo, tetapi beliau juga tidak mengetahui arti dari lambang NU tersebut karena bukan beliau yang membuatnya. Akhirnya asisten pemerintah memanggil Kiai Ridlwan yang berada di dapur, dikarenakan saat itu beliau menjadi panitia penanggung jawab konsumsi. Kiai Ridlwan bertanya kepada Sugeng terkait makna lambang, namun sebaliknya beliau menanyakan kembali kepada Kiai Ridlwan, karena memang beliau yang membuat lambang tersebut. Sebetulnya Kiai Ridlwan juga tidak mengerti makna lambang tersebut, karena beliau merasa bahwa tugasnya hanya membuat gambar lambang, tidak dengan maknanya. Karena merasa terdesak dan acara tidak akan dimulai sebelum dijelaskan mengenai makna lambang NU tersebut, maka Kiai Ridlwan memberanikan diri untuk menjelaskan.

Untuk menjelaskan makna lambang, dibentuklah forum khusus yang melibatkan para Kiai, khususnya Kiai Hasyim, Kiai Wahab, Kiai Mas Alwi, Kiai Adnan, dan para Kiai lain, serta pejabat pemerintah dari Hindia Belanda. Kiai

¹⁸ Notulen Sementara Mukhtamar NU ke 20 di Surabaya 1954, 28

¹⁹ Yousri Nur Raja Agam, "Randjamin Nasution Walikota Pertama Surabaya", (15 Desember 2008).

Ridlwan menjelaskan secara detail dan lancar, dan penjelasan tersebut di catat oleh Kiai Adnan dari Solo, yang pada waktu beliau memang menjadi advisor pemerintah dibidang keagamaan. Setelah penjelasan selesai Kiai Adnan menyimpulkan di hadapan para Kiai, pejabat pemerintah Hindia Belanda serta bupati Surabaya. Dan lambang NU di sepakati sebagai simbol organisasi NU, kemudian pembukaan Mukhtamar di mulai.

Usai acara pembukaan, Kiai Hasyim dan Kiai lain bertanya kepada Kiai Ridlwan mengenai penjelasannya, Kiai Ridlwan menjawab bahwa apa yang disampaikan tadi memang seakan-akan mulutnya digerakkan oleh Allah Swt.²⁰ Pada dasarnya Kiai Ridlwan menciptakan lambang tersebut merupakan petunjuk dan ilham yang diberikan Allah.²¹ Lalu Kiai Hsyim berharap semoga Allah mengabulkan apa yang di maksud dalam simbol NU ini, lantas para Muktamirin langsung mengamini, sebagai tanda setuju, gambar tersebut secara resmi menjadi lambang NU.

3. Makna Lambang NU

Dari proses pembuatan lambang NU, setelah dijelaskan maknanya oleh kiai Ridlwan, sekaligus dicatat oleh kiai Adnan , dapat dijelaskan seabagai berikut.²²

- a. Bumi yang berbentuk seperti bola dunia, gambar tersebut di ambil dari Al-Qur'an surat At-Taha ayat 55:

مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى

“Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengemabalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain”.

Gambar tersebut melambangkan bahwa bumi merupakan tempat manusia dilahirkan, menjalani hidup dan akan kembali lagi kepada sang maha kuasa.

- b. Bintang mengelilingi bumi berjumlah sembilan, terdapat satu bintang diatas yang paling besar, melambangkan Nabi Muhammad Saw. empat bintang melintang di atas garis katulistiwa, disamping kanan dua dan kiri dua, melambangkan empat sahabat Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib). Empat bintang melintang di bawah garis katulistiwa, dua disamping kanan dua disamping kiri, bermakna empat imam *madzhab Ahlus*

²⁰ Notulen Sementara Mukhtamar NU ke 20 di Surabaya 1945.

²¹ Haidar, *NU dan Islam di Indonesia*, 82.

²² “Abdul Holil_A02207024.Pdf,” n.d.

sunnah wal jamaah (Imam Abu Hanifah, Imam Malik bin Anas, Imam Syafi'i, Imam Ahmad bin Hanbali). Jumlah bintang Sembilan, melambangkan para wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa (Nusantara).

- c. Tampar yang melingkar dalam posisi mengikat longgar, gambar tersebut diambil dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ

بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nukmat Allah, orang-orang yang bersaudara, dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.

Gambar tersebut melambangkan sebagai tali ukhuwah, persaudaraan yang kuat antara sesama kaum muslimin sedunia. Dua simpul ikatan dibagian bawah melambangkan hubungan vertikal kepada Allah Swt, dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Untaian tampar berjumlah 99 melambangkan nama-nama terpuji bagi Allah Swt (Asma'ul Husna).

- d. Peta Indonesia, melambangkan bahwa berdirinya NU di Indonesia, dan berjuang untuk kejayaan Republik Indonesia.
- e. Tulisan Nahdlatul Ulama dalam huruf arab melintang ditengah bumi, berarti nama organisasi (kebangkitan para Ulama)
- f. Tulisan berwarna putih, bermakna kesucian.
- g. Warna dasar hijau bermakna kesuburan.

4. Indikator Pengenalan Lambang NU dan Artinya

- a. Cara Pengenalan Lambang NU

Mengenalkan Nahdlatul Ulama (NU) dan artinya sejak dini merupakan tugas pendidik paling bawah, misalnya pada taman kanak-kanak (TK). Tujuannya selain untuk menumbuhkannya kecintaan kepada NU juga untuk mewujudkan manusia yang berakhlak, yang menyadari dirinya sebagai khalifah di bumi, yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi sosial keagamaan yang berusaha mawadahi

kegiatan ulama dan umat islam Indonesia yang berfaham aswaja untuk melanjutkan dakwa Islamiyah dan melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Pendidikan Nahdlatul Ulama diamalkan menurut faham aswaja, dengan menganut salah satu mazhab empat, yaitu Hanafi, Maliki, Syafii, dan Hambali di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 19945.

Menurut ibu Anik, guru kelompok B TK Muslimat NU Gedong Kedo'an menyatakan bahwa pengenalan Nahdlatul Ulama di mulai dari dasar dengan memperkenalkan gambar lambang Nahdlatul Ulama. Piaget dalam Mueller, mengatakan perkembangan kognitif anak itu di mulai dari yang konkrit menuju abstrak. Hal ini berarti cara berpikir anak masih dibantu oleh benda-benda atau obyek-obyek yang nyata, karena itu anak-anak usia sekolah sangat menyukai buku-buku bergambar.²³ Hurlock dalam Faizah, mengatakan bahwa dengan gambar yang menarik akan menuntun imajinasi dan menarik rasa ingin tahu pada anak.²⁴ Dengan begitu pengenalan lambang NU pendidik menggunakan media gambar untuk mempermudah mengenal dan menghafal isi lambang NU.

b. Indikator Pengenalan Lambang NU dan Artinya

Dalam pengenalan lambang NU tentu pendidik berharap akan keberhasilan pada pencapaian indikator, yaitu: anak menunjukkan kecintaannya pada NU, anak mengerti maksud dari arti masing-masing lambang NU, anak menunjukkan minat pada nilai-nilai ahlusunnah wal jam'ah, anak menunjukkan sikap yang baik dan amar ma'ruf nahi munkar, anak mengamalkan faham aswaja, dengan menganut salah satu mazhab empat, Hanafi, Maliki, syafi'I, dan Hambali, dengan begitu anak akan memiliki pegangan atau pedoman agama yang dianutnya sampai masa tuanya nanti.

²³ Jean Piaget, *Tingkat Perkembangan Kognitif*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 7

²⁴ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 254.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Alfa Alfi Rohmatin mengenai penanaman nilai-nilai ke-NU-an pada anak usia dini di RA Ma'arif Pulutan tahun pelajaran 2019/2020,²⁵ hasil dari penelitian ini adalah proses penanaman nilai-nilai ke-NU-an pada anak usia dini. Dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Alfa Alfi Rohmatin yaitu penanaman nilai-nilai ke-NU-an menggunakan dua tahap metode yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai ke-NU-an pada anak usia dini yaitu metode pembiasaan dan praktik, serta terdapat tiga bidang yang ditekankan dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an yaitu bidang aqidah, bidang ibadah, dan bidang akhlaq, seperti: *Dibidang aqidah anak diperkenalkan dengan mengetahui ke ESA an Allah dengan melalui ciptaan-ciptaannya, cinta kepada Rosulullah, dan mengenalkan sifat-sifat wajib Allah melalui lagu. Dibidang ibadah terletak bada sholatnya, mengenalkan niat sholat, do'a qunut, do'a iftitah, berdzikir, membaca sholawat nabi, membaca sholawat nariyah dan ziarah kubur yang dilakukan di pemakaman dekat sekolah. Di bidang akhlaq mengenalkan Birrul Walidain yaitu berbuat baik kepada orangtua, mendo'akan orang yang sudah meninggal, berjabat tangan dan menciup tangan dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, dan mengenalkan lagu kebangsaan Yaa Lal Wathan.*
2. Penelitian oleh Muhammad Mahmud Febrianto mengenai upaya pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah pada siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo,²⁶ hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode ceramah dan diskusi. Dari hasil penelitian ini menemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Mahmud Febrianto yaitu upaya dalam penanaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jam'ah yang terfokus pada pembentukan karakter pada peserta didik, serta adanya pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan atau amaliyah disekolah, seperti: *sholat dhuha berjamaah, wirid,*

²⁵ Alfa Alfi Rohmatin, *Penanaman Nilai-Nilai ke-NU-an pada Anak Usia Dini di RA Ma'arif Pulutan*, Paper Institut Agama Islam Negeri Salatiga

²⁶ Muhammad Mahmud Febrianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyyah Pada Siswa SMP Ma'arif 1 Ponorogo*, Paper Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo

shoelawatan, al-banjari, istighosah, ziarah makam, yasinan, memperingati maulid Nabi Saw dan peringatan rojabiyah.

3. Penelitian oleh Muhammad Junaidi mengenai penerapan mata pelajaran ke NU an dalam memotivasi amaliyah keagamaan siswa di MTS Muslimat NU kota Palangkaraya²⁷, hasil dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran ke NU an di MTS Muslimat NU kota Palangkaraya pada mata pelajaran muatan lokal ke NU an yang sudah dilaksanakan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Junaidi yaitu pembelajaran ke NU an ini diterapkan berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, dalam hal ini sekolah melaksanakan kegiatan amaliyah keaswajaan seperti ziarah kubur, membaca doa qunut dan berzikir setelah sholat fardhu.
4. Penelitian oleh Fatkhurrohim mengenai implementasi pembelajaran ke NU an untuk menumbuhkan rasa kebangsaan siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul²⁸, hasil dari penelitian ini adalah proses implementasi pembelajaran ke NU an yang menggunakan beberapa metode, yaitu; metode ceramah, diskusi kelompok, keteladanan, story telling (cerita), dan pengenalan tokoh. Dari hasil penelitian ini menemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Fatkhurrohim yaitu implementasi pembelajaran ke NU an yang terfokus pada menumbuhkan rasa kebangsaan (akhlak kebangsaan), pada pembelajaran disisipkan pada nilai-nilai karakter yang merupakan bagian dari karkter bangsa (akhlak kebangsaan), meliputi; nilai religius, tanggung jawab, disiplin, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
5. Penelitian oleh Ahlis Aulia Rohman mengenai pembelajaran ke NU an dalam menanamkan nilai-nilai islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas²⁹, hasil dari penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah pada MA Ma'arif NU 1 Sirau

²⁷ Muhammad Junaidi, *Penerapan Mata Pelajaran ke NU an dalam Memotivasi Amaliyah Keagamaan Siswa di MTs Muslimat NU Kota Palangkaraya*, Paper Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.

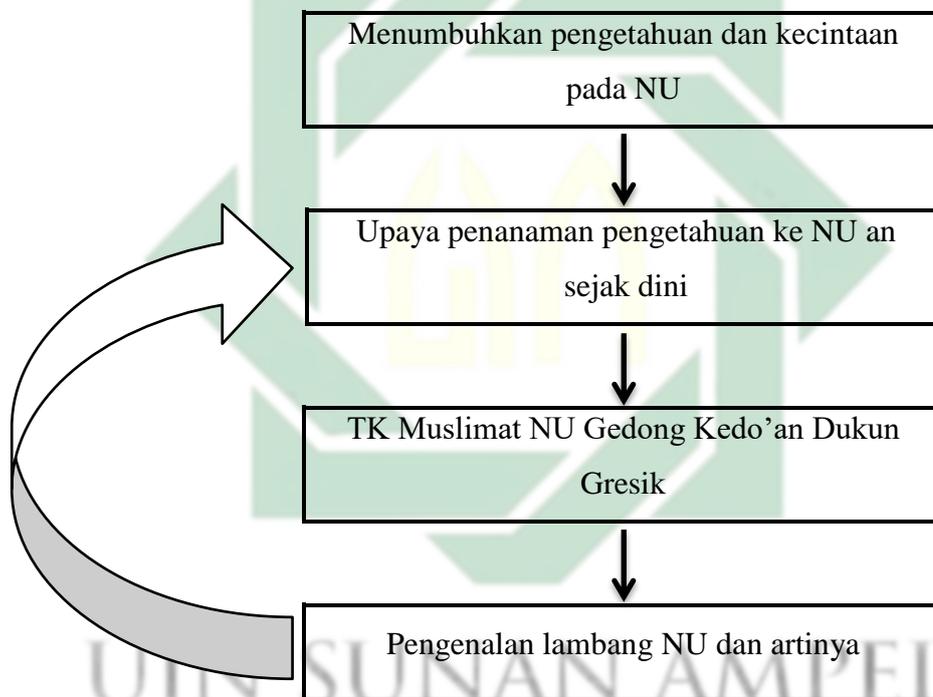
²⁸ Fatkhurrohim, *Implementasi Pembelajaran ke NU an untuk Menumbuhkan Rasa Kebangsaan Siswa di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Sewon Bantul*, Paper Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

²⁹ Ahlis Aulia Rohman, *Pembelajaran ke NU an dalam Maenanamkan Nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah di MA Ma'arif NU 1 Sirau Kemranjen Banyumas*, Paper Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Kemranjen Banyumas. Dari hasil penelitian ini ditemukan perbedaan pada penelitian yang dilakukan Ahlis Aulia Rohman yaitu penanaman nilai-nilai Islam Ahlusunnah Wal Jama'ah yang ditekankan pada pengamalan amaliyah-amaliyah yang diajarkan dalam pembelajaran ke NU an dalam kehidupan mereka dilingkungan madrasah maupun sekolah, madrasah juga melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa budaya Ahlusunnah Wal Jama'ah berupa semakan Al-Qur'an, Mujahadah, Al-Barzanji dan ziara kubur, siswa juga merealisasikan prinsip-prinsip Ahlusunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah, antara lain; *tawazun, tawasuh, i'tidal dan tasamuh*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang melandasi penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar bagan kerangka berpikir diatas, maka perlu diketahui bahwa penanaman pengetahuan ke NU an sejak dini memiliki peran penting bagi anak agar ketika dewasa mereka sudah mempunyai benteng yang kokoh dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Upaya penanaman dan pengenalan ini bertujuan untuk peserta didik, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia sebagai individu maupun anggota masyarakat. Seperti halnya yang dilakukan oleh lembaga TK Muslimat NU Gedong Kedo'an Dukun Gresik dalam penanaman nilai-nilai ke-NU-an, lembaga ini

menerapkan sebuah kegiatan yang menjadi salah satu program rutin yang dilaksanakan secara intensif di sekolah.

Program tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang diterapkan setiap hari selama jam aktif kegiatan belajar mengajar. Selain itu pengenalan lambang NU dan artinya juga menggunakan model klasikal dengan media gambar berupa poster lambang NU dan juga foto pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Program ini merupakan kegiatan yang sederhana yang akan bermakna dan mudah di fahami oleh peserta didik. Program pembiasaan ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan kecintaan dan pengetahuan pada NU.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berorientasi dengan mengumpulkan data melalui gambaran keadaan serta fenomena yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan berdasarkan riset yang bersifat deskriptif dengan memanfaatkan teori sesuai dengan fakta yang ada di lapangan,³⁰ dimana peneliti hadir secara langsung untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi pengamatan. Menurut Erikson, penelitian kualitatif sebagai suatu proses investigasi yang dilakukan secara intensif, dengan proses pencatatan teliti tentang apa yang terjadi di lapangan, melalui refleksi analitik terhadap dokumen, yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung dengan mengutip hasil wawancara.³¹ Sependapat dengan Muhadjir, penelitian kualitatif dilandasi oleh filsafat fenomenologi, sehingga melahirkan beberapa istilah seperti: naturalistik, etnometodologi, dan interaksi simbolik.³²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data dilapangan melalui deskripsi data yang dilakukan melalui wawancara maupun melihat langsung keadaan dilapangan. Pada penelitian lapangan, peneliti akan mendapatkan data yang akurat dari informan secara langsung, peneliti dapat mendeskripsikan kejadian dilapangan secara sistematis dengan mencatat semua hal-hal yang berkaitan dengan apa yang diteliti, peneliti juga dapat mengemukakan terkait fenomena-fenomena yang bisa saja terjadi selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian, Pada penelitian kali ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data secara deskriptif mengenai pengenalan lambang NU beserta artinya, bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dalam di TK. Dengan tujuan penelitian untuk memahami hasil pembelajaran dan evaluasi

³⁰ Dr Rukin M.Si S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.). hlm 7

³¹ Dr Drs Ismail Nurdin M.Si and Dra Sri Hartati M.Si, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL* (Media Sahabat Cendekia, 2019). hlm 27

³² Dr Drs I. Wayan Suwendra M.Pd S. Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018). hlm 4

pelaksanaan dari pihak sekolah terhadap pengenalan lambang NU beserta artinya pada kelompok A dan B, mengingat fokus penelitian ini juga termasuk program harian yang ada di sekolah tersebut.

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Muslimat Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. Peneliti menggunakan teknik observasi lapangan melalui wawancara terhadap guru kelas yang berperan dalam kegiatan pembiasaan pengenalan lambang NU.

B. Sumber Data/Subyek Penelitian

Sumber data merupakan hal yang paling penting dalam penelitian, dalam hal ini mengumpulkan data tentu dibutuhkan subjek dari mana data diperoleh. Data yang diperoleh dapat berupa angka, tulisan, ataupun gambaran dan simbol. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang sumber data didapatkan melalui hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi. Kata-kata dan tindakan kepada subyek yang diwawancarai adalah data yang paling utama dibutuhkan.³³ Subyek dari penelitian ini yaitu pendidik dan siswa di TK Muslimat Darul Ulum. Secara garis besar menurut Suharsimi Arikunto, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam³⁴, yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Data tersebut didapatkan dari responden, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa melalui wawancara dan observasi.³⁵ Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan pengenalan lambang NU secara langsung dari guru kelas dan siswa kelompok A dan B.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, data tersebut diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data

³³ Basrowi&Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 169.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h.102.

³⁵ Niken Septantiningtyas M.Pd, Mahfud Dhofir Jailani, and Wardah Maghfirah Husain, *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)* (Penerbit Lakeisha, 2019). hlm 58

primer.³⁶ dengan begitu sumber data sekunder yang di dapatkan di TK Muslimat Darul Ulum, yaitu profil sekolah, data guru, data siswa dan dokumentasi kegiatan pengenalan lambang NU. Adapun sumber data yang didapatkan melalui teori tentang metode-metode yang digunakan untuk menunjang dalam pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat Darul Ulum Gedong Kedo'an.

Dengan begitu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 jenis sumber data di atas yang berdasarkan dari hasil penelitian lapangan secara langsung. Data tersebut diberikan langsung dari subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa TK Muslimat Darul Ulum Gedong Kedo'an.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting pada penelitian. Peneliti harus menyusun instrumen dengan baik agar data yang di dapatkan akurat. Data yang diperoleh dari proses tersebut kemudian dihimpun, ditata, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena atau keterkaitan antara fenomena. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) penelaahan yang cermat atau disebut juga dengan pengamatan. Suharsimi Arikunto mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu penelitian, meliputi berbagai kegiatan yang memperhatikan suatu kajian objek menggunakan panca indra dan dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga tertib³⁷. Observasi digunakan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Strategi dalam observasi dibagi menjadi 3, yaitu:³⁸

³⁶ Drs Johni Dimiyati M.M, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Kencana, 2013). hlm 40

³⁷ Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Deepublish, 2020).hlm 25.

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: 2012), Hlm 140.

- a. Observasi partisipasi (*participant observation*).
- b. Observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*).
- c. Observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

Pada penelitian kali ini observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung dan membuat pedoman observasi dengan memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban serta membuat lembar pengamatan terhadap kegiatan yang bersangkutan pada penelitian. Peneliti juga menggunakan strategi dalam observasi poin B. maksudnya adalah peneliti akan berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Namun pada saat dilaksanakan pembelajaran peneliti akan bersifat samar karena pada penelitian ini peneliti akan mengamati dan melakukan pencatatan secara sistematis mengenai proses pengenalan lambang NU di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

2. Wawancara

Moleong, menyebutkan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.³⁹ Teknik wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Wawancara dilakukan dengan cara bertemu langsung bertatap muka, atau bisa saja melalui media telekomunikasi. Intinya pada kegiatan wawancara ini merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang fenomena yang diangkat dalam penelitian, atau proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada pendidik di TK Muslimat NU Darul Ulum. Sebelumnya peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada pendidik. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengenalan lambang NU pada kelompok A dan B. dengan begitu wawancara ini diharapkan dapat menggali informasi yang banyak agar didapatkan data yang lengkap.

³⁹ Moleong, L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 1998), h.148

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pelengkap, yang sumbernya dapat diperoleh dari dokumen dan gambar. Lincoln dan Guba, mengemukakan bahwa dokumentasi adalah rekaman yang dipersiapkan dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.⁴⁰ Dokumen tersebut dapat berupa tulisan seperti laporan RPS, RPPM, RPPH, penilaian dan absensi anak. Sedangkan gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Pada teknik pengumpulan data ini, peneliti mendapatkan sumber dari gambar atau foto mengenai proses kegiatan pembiasaan pengenalan lambang NU di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. Dengan begitu peneliti mendapatkan banyak tambahan informasi dan melengkapi data-data yang diperoleh melalui teknik sebelumnya.

D. Teknik Analisis Data

Selain pengumpulan data peneliti juga perlu menganalisis data, setelah pengumpulan data selesai maka data tersebut harus diolah dan dianalisis agar didapatkan kesimpulan suatu masalah atau fenomena sehingga diri sendiri atau orang lain dapat mudah untuk mempelajari dan memahami. Pada penelitian kualitatif tentu sangat penting adanya analisis data. Prosedur analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan oleh para peneliti dalam berpikir dan bekerja secara kualitatif, mulai dari merencanakan, menyusun, mengorganisasikan, mereduksi, menyentesis, dan membuat peta konsep dari data-data kualitatif.⁴¹

Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis menyusun kedalam pola-pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari yang bisa dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

⁴⁰*Ibid*, h. 65

⁴¹ Dr Fitri Nur Mahmudah M.Pd, *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI VERSI 8* (UAD PRESS, 2021).hlm 2.

⁴² Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).hlm 85.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur analisis data dengan pendekatan studi kasus Miles & Huberman,⁴³ yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, dengan cara memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang lebih penting yang menjadi utama dalam sebuah penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah pemahaman bagi pembaca atau diri sendiri.

Dengan demikian, peneliti akan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, dalam hal ini peneliti terfokus pada inti dalam kasus penelitian yang diangkat yaitu pengenalan lambang NU beserta artinya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data berupa uraian singkat, bagan hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data bertujuan untuk menggabungkan informasi, maka dari itu peneliti akan menggabungkan data yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi, baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi yang sesuai dengan kasus penelitian yang diangkat yaitu pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. Dengan demikian, peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan yang membosankan.

3. Penarikan kesimpulan

Selanjutnya adalah langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dalam penelitian kualitatif menurut Miles Huberman penarikan kesimpulan adalah verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara, dan akan

⁴³ *Ibid*, h.10

mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian dilaksanakan di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan merupakan hasil akhir dari penelitian yang bisa disebut juga dengan rangkuman keseluruhan pembahasan dari penelitian yang dilakukan selama di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik yang akan dijadikan kalimat yang jelas sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mempelajari atau memahami.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Oleh sebab itu, perlu adanya pengujian keabsahan data pada setiap penelitian. Pada umumnya, dalam metode penelitian kualitatif uji keabsahan data terdapat 4 macam pengujian, yaitu uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), uji dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (objektivitas).⁴⁴ Namun dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data, peneliti dapat melakukan dengan tidak hanya satu, terdapat banyak cara yang bisa dilakukan, seperti pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data melalui uji kredibilitas triangulasi.

1. Triangulasi data

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian kualitatif, yang digunakan adalah triangulasi teknik. Maksudnya adalah dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan sumber data yang dengan teknik yang berbeda seperti mengecek hasil observasi dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi atau kuesioner.

Dengan demikian, triangulasi data yang digunakan peneliti dalam pengecekan data ada 2, yaitu :

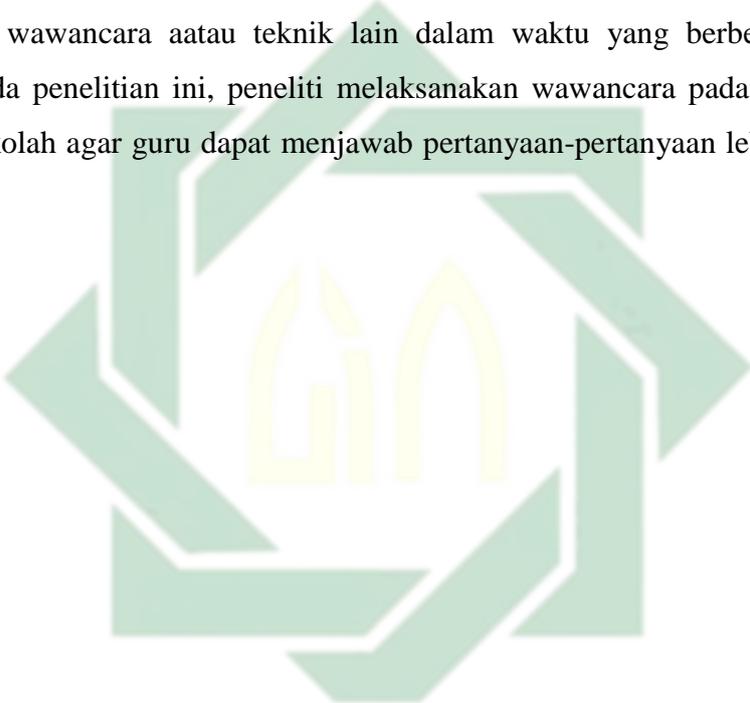
⁴⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.207.

2. Triangulasi teknik

Pada triangulasi teknik, peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Lalu peneliti akan membuat sebuah perbandingan mengenai data yang didapatkan melalui hasil dari observasi, dan dicek dengan wawancara dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara atau teknik lain dalam waktu yang berbeda-beda. Seperti halnya pada penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara pada saat setelah jam pulang sekolah agar guru dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan lebih leluasa, lugas dan santai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Satuan Lembaga TK Muslimat NU Darul Ulum

TK Muslimat NU Darul Ulum semestinya sudah berdiri tahun 1987, namun pada saat itu belum ada yang mengelola sendiri sehingga masih menjadi satu dengan MI Darul Ulum dengan kelas Pra Sekolah/kelas 0, pada saat itu yang mengajar adalah bapak Abd. Kholiq, kemudian tahun 1988 bapak Muzakkin minta bantuan kepada bapak Anwar Rimin Pimpinan Ma'arif Cabang untuk mencarikan Guru ke TK an, akhirnya bu Nur Alfiyanah murid dari bapak Rimin yang disuruh untuk membantu mengajar di kelas Pra sekolah tersebut, akhirnya pada tahun 1992 kepala MI Darul Ulum meminta bantuan kepada tokoh masyarakat untuk mengajar di TK.

Pada saat itu desa Gedong Kedo'an dibawa pimpinan kepala desa bapak Hamidi periode pertama, beliau mengajak tokoh masyarakat berkumpul untuk membahas pendidikan Pra sekolah tersebut, akhirnya terbentuklah pengurus TK Muslimat NU Darul Ulum, yang terpilih sebagai ketua pengurus adalah bu Asmah, dan kepala TK bu Makhsunnah jadi resmi terbentuk lembaga TK dengan murid pertama ada 25 anak, 16 laki-laki dan 9 perempuan dengan ruang yang sama di ruang kelas I dan II MI Darul Ulum yang diasuh bu Zahroh dan bu Makhsunnah, setelah anak TK selesai baru kelas I dan II masuk.

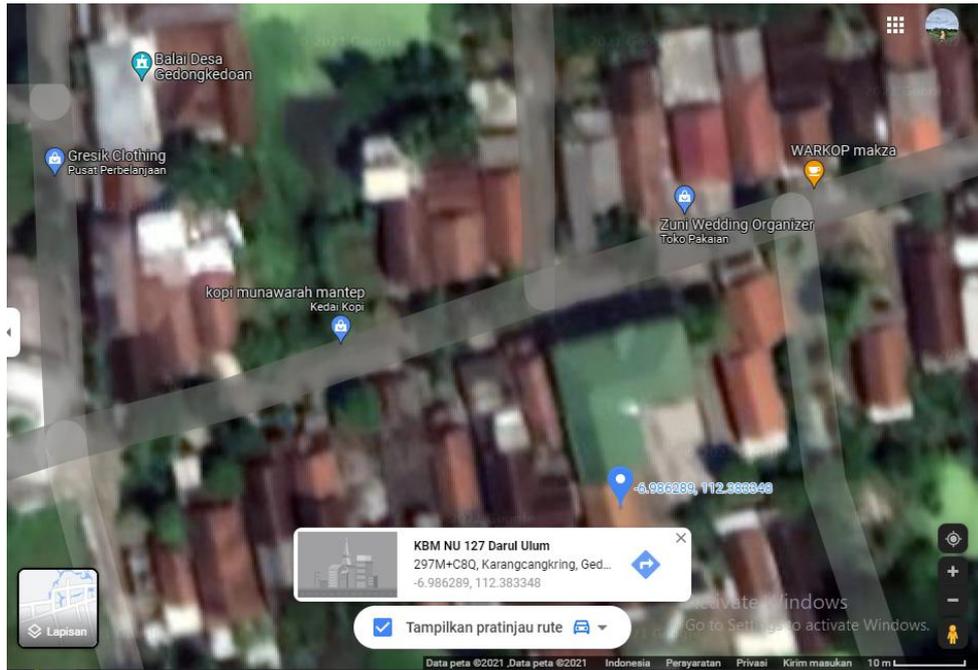
Pada tahun 1996 menambah guru 1 yaitu bu Zumaroh, dan pada tahun 2007 mendapat dana dari ADD yang dianggarkan oleh Kepala Desa Hamidi juga dari PNPM sehingga terbangunlah Gedung TK tersendiri yang mulai beroperasi pada bulan Februari 2008 sehingga tidak lagi mengganggu pembelajaran anak kelas I dan II, jadi sama-sama masuk pagi. Dengan adanya perkembangan tersebut maka menambah 1 guru lagi yaitu bu Anik Izah sampai sekarang.

2. Profil Satuan Lembaga TK Muslimat NU Darul Ulum

Desa Gedong Kedo'an merupakan desa yang berada di provinsi Jawa Timur, terletak di wilayah kecamatan Dukun, kabupaten Gresik. Desa ini memiliki satuan lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu TK Muslimat NU 103 Darul Ulum, NIS;

004050116018. Sekolah tersebut berada di Jl. Madrasah RT 02/RW 01 dan terletak dipertengahan desa. Sekolah ini masih berstatus Swasta dan memiliki nilai akreditasi B. Sekolah TK Muslimat NU Darul Ulum juga memiliki nomor telepon pribadi; 081615564426 untuk memudahkan dalam memperoleh informasi dan jika terdapat siswa mau mendaftar di sekolah tersebut bisa menghubungi nomor telpon tersebut.

3. Letak Geografis TK Muslimat NU Darul Ulum



Gambar 4.1 Lokasi TK Muslimat NU Darul Ulum pada Peta

Desa Gedong Kedo'an terletak pada wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Desa Gedong Kedo'an dibagi menjadi 5 RT dan RW 3, TK Muslimat NU Darul Ulum terletak pada Jl. Madrasah RT 02/RW 01, yang merupakan lokasi penelitian langsung di lembaga tersebut.

4. Visi, Misi dan Tujuan TK Muslimat NU Darul Ulum

TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik mempunyai visi *terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan berakhlakul karimah*. Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas guru TK Muslimat NU Darul Ulum memperhatikan pada perencanaan pembelajaran, strategi pembelajaran, keamanan sekolah dan kenyamanan sekolah.

Selain pendidikan yang berkualitas visi dari TK Muslimat NU Darul Ulum adalah memiliki sikap yang baik dan berakhlakul karimah, dalam mewujudkan sikap akhlakul karimah guru memberikan pengajaran dari hal-hal kecil seperti; bersikap sopan kepada orang tua dan guru. Hal ini dapat dibuktikan dari anak ketika bertemu guru di jalan mereka mengucapkan salam dan berjabat tangan.

TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik juga mempunyai misi, salah satu misi yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini adalah *menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah*. Hal ini dibuktikan pada proses pembelajaran di sekolah dimana guru memperkenalkan materi ke NU an, dalam pembiasaan guru memperkenalkan dari hal-hal sederhana yang mudah difahami oleh anak usia dini. Dalam proses pembiasaan guru memperkenalkan macam-macam gambar lambang NU dan juga menjelaskan singkatan NU, tokoh pendiri NU dan juga arti lambang NU.

Selain itu ada beberapa misi yang lain, yaitu; Menanamkan pendidikan dasar agama dan akhlak mulia dalam praktek kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangan. Menanamkan pembiasaan-pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan mandiri. Membangun kerja sama dengan orang tua, masyarakat dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan TK yang bermutu. Menanamkan atau menumbuhkan iman dan taqwan kepada Allah SWT.

Dari visi dan misi yang ada di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, maka guru berharap terwujudnya tujuan-tujuan sekolah, yaitu; Terwujudnya anak yang memiliki pedoman yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah. Terwujudnya anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri. Terwujudnya anak yang memiliki sikap kepedulian baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif, perawatan, pengasuhan dan perlindungan anak. Menjadikan anak Al-Qur'an dan islami sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan dimasa dewasanya nanti.

5. Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa fasilitas yang ada di TK Muslimat NU Darul Ulum berdasarkan hasil observasi, untuk gedung TK sendiri terdapat satu ruang kantor, dua kamar mandi, mushollah, gudang, dan tiga ruang kelas. Masing-masing kelas yaitu

kelas kelompok bermain, kelas kelompok A, kelas kelompok B. Terdapat juga loker sepatu dan tempat cuci tangan dan tempat bermain. Menurut peneliti sarana dan prasana yang dimiliki oleh sekolah TK Muslimat NU Darul Ulum termasuk standar seperti sekolah-sekolah lainnya. Data selengkapnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.1 SARPRAS TK Muslimat NU Darul Ulum

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Kepala TK	1	7
2	Ruang Tata Usaha	-	-
3	Ruang Guru	1	12
4	Ruang Belajar	2	64
5	Ruang Perpustakaan	1	10
6	Ruang UKS	1	4
7	Kamar Mandi	2	8
8	Gudang	1	1,5
9	Tempat Cuci Tangan	1	1,5
10	Mushollah	1	9
11	Dapur	1	3
12	Spilot	-	-
13	Tempat Wudhu	1	3
14	Taman Lalu Lintas	-	-
15	Bak Pasir	1	2
16	Bak Air	1	2

Sumber Dokumen TK Muslimat NU Darul Ulum

6. Data Jumlah Guru TK Muslimat NU Darul Ulum

Sekolah TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik secara keseluruhan memiliki 1 kepala sekolah dan 5 tenaga pendidik. 3 guru merupakan guru kelompok bermain dan 2 guru kelompok A dan B. guru kelompok bermain yaitu Mita Purnamasari, S.Pd, Siti Nazilatul Hasanah, S.Pd, dan Barotun Nasihah, S.Pd. Semua guru TK Muslimat NU Darul Ulum merupakan guru perempuan tidak ada guru laki-laki.

Berhubungan penelitian ini hanya terfokus pada kelompok A dan B maka data-data guru yang diambil hanya dewan guru kelompok A dan B. Masing-masing kelas memiliki satu guru, kelompok A dipegang oleh ibu Zumaroh S.Pd. Beliau lulusan dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan mengambil jurusan PAUD. Sama halnya dengan ibu Anik Izah S.Pd, beliau juga merupakan lulusan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan mengambil jurusan PAUD, beliau disekolah memegang kelompok B. Berdasarkan dari hasil observasi, dalam segi usia meskipun beliau memiliki usia rata-rata 40-55 tahun tapi tenaga mereka cukup dibilang masih muda, dilihat dari cara mengajar beliau sangat lincah menghadapi siswa-siswinya. Menurut peneliti dilihat dari segi jumlah siswa, guru 1 setiap kelas cukup memadai karena siswa tidak cukup banyak dan mereka sangat penurut. Data selengkapnya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Guru TK Muslimat NU Darul Ulum

No	Nama	L/P	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Status
1.	Maksunnah S.Pd	P	Kepala Sekolah	S1	GTY
2.	Zumaroh S.Pd	P	Guru	S1	GTY
3.	Anik Izah S.pd	P	Guru	S1	GTY
4.	Mita Purnamasri S.Pd	P	TU	S1	PTY

Sumber Dokumen TK Muslimat NU Darul Ulum

7. Data Jumlah Peserta Didik TK Muslimat NU Darul Ulum

Pada tahun pelajaran 2021-2022 peserta didik TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik memiliki 25 siswa keseluruhan dari kelompok A dan B, namun terdapat 2 anak pindah sekolah sehingga sekarang terdapat 23 siswa. pada kelompok A terdapat 14 siswa, sedangkan pada kelompok B terdapat 9 siswa. Berdasarkan observasi, siswa perempuan lebih banyak daripada siswa laki-laki, pada kelompok A terdapat 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, sedangkan pada kelompok B terdapat 4 siswa laki-laki dan 5 perempuan.

Rata-rata siswa TK Muslimat NU Darul Ulum merupakan anak-anak yang bertempat tinggal di desa sendiri dan memiliki ekonomi yang cukup. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut, jumlah peserta didik selama 3 tahun:

Tabel 4.3 Daftar Siswa TK Muslimat NU Darul Ulum

Tahun Pelajaran	Kelompok A	Kelompok B	Jumlah
2019-2020	21	15	36
2020-2021	10	15	25
2021-2022	15	10	25

Sumber Dokumen TK Muslimat NU Darul Ulum

B. Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh selama melakukan penelitian melalui beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berfokus pada : pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an, pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

1. Pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Dari data hasil informan, peneliti melakukan wawancara mengenai pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum. Perlu diketahui bahwa sekolah TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik memiliki misi *Membangun Kerja Sama Dengan Orang Tua, Masyarakat Dan Lingkup Terkait Dalam Rangka Pengelolaan TK Yang Bermutu*, maka dari itu pengelolaan TK di mulai dari pengelolaan pembelajaran. Hal ini pendidik menyiapkan beberapa perencanaan program yang sesuai dengan *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, diantaranya; program semester (PROMES), program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH). Program-program pembelajaran yang direncanakan yang isinya meliputi ; muatan atau materi pembelajaran, alokasi waktu, model pembelajaran, metode pembelajaran,

tema, sub tema, media dan alat pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian.

Berikut wawancara dengan ibu Makhsunnah selaku kepala sekolah:

Untuk mewujudkan misi sekolah, guru TK Muslimat NU Darul Ulum menyusun beberapa perencanaan pembelajaran diantaranya; Program Semester (PROMES), Program Mingguan (RPPM), dan Program Harian (RPPH). Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan secara teratur, konsisten, efektif, dan efisien. Dalam menyiapkan perangkat pembelajaran guru mengacu pada *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014* sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran.⁴⁵

Berikut ditambahkan hasil wawancara dengan ibu Zumaroh dan ibu Anik selaku guru kelompok A dan B:

bahwa dalam tercapainya kemaksimalan belajar mengajar, dewan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai, guru harus merencanakan program harian, selain itu guru juga harus menyiapkan program mingguan dengan tema berbeda-beda. Guru juga menyiapkan program semester, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih teratur, konsisten, efektif dan efisien.⁴⁶

Dalam penyusunan program pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum ini, diperlukan metode-metode pembelajaran yang bervariasi setiap harinya agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga termasuk strategi pendidik dalam menetralsir kebosanan anak dalam belajar.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Anik selaku guru kelompok B:

dalam pembelajaran para guru menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda setiap harinya dan metode yang paling sering digunakan diantaranya; demonstrasi, bercakap-cakap, tanya jawab,

⁴⁵ Ibu Mahsunnah, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.19.

⁴⁶ Ibu Zumaroh dan Ibu Nikmah, Guru Kelompok A dan B, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, jam 09.06.

pemberian tugas.⁴⁷ Dari beberapa metode yang paling sering digunakan disekolah, terdapat juga metode rekreasi atau karyawisata, sekolah mempunyai program pada saat musim buah, peserta didik akan diajak berkunjung ke kebun buah untuk mengenal macam-macam buah secara langsung.

Data tersebut diperkuat oleh ibu Zumaroh selaku guru kelompok A:

bahwa memang satu bulan sekali jika sedang musim buah sekolah mengajak peserta didik sekaligus orang tua berkunjung ke kebun buah untuk belajar macam-macam buah dan rasa⁴⁸.

Masih berdasarkan dari hasil wawancara kepada para pendidik di TK Muslimat NU Darul Ulum bahwa pada tahun 2019-2021 ini, dunia mengalami situasi darurat sehingga proses pengelolaan pembelajaran sempat terhambat dan hanya belajar lewat *group Whatsapp dan Video Call* saja. Hal ini membuat pendidik berusaha keras bekerja sama dengan orang tua peserta didik karena tidak jarang juga orang tua mengalami kesusahan dalam media komunikasi. Sehingga adanya kurang maksimal dalam proses pembelajaran, pendidik harus memberikan pemahaman kepada orang tua tentang materi dan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Hal ini disampaikan oleh ibu Zumaroh selaku guru kelompok A:

bahwa pada tahun 2019-2021 mengalami penghambatan pada pengelolaan pembelajaran, yang semula pembelajaran diadakan secara tatap muka harus berhenti dan dianjurkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan secara *Daring*, maka dari itu kami para guru mengalami hambatan karena tidak jarang juga orang tua tidak bisa menggunakan media komunikasi atau tidak punya alat komunikasi, pada saat video call juga tak jarang peserta didik rewel sehingga tidak mau mengikuti pembelajaran, namun pada awal bulan September 2021 sekolah kembali

⁴⁷ Ibu Anik, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.06.

⁴⁸ Ibu Zumaroh, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.06.

menerapkan pembelajaran tatap muka dan berjalan lancar sampai sekarang⁴⁹.

Berdasarkan data observasi TK Muslimat NU Darul Ulum dalam pengelolaan pembelajaran sekolah masih menggunakan model klasikal. Dimana model pembelajaran ini guru menjelaskan materi yang berdasarkan tema dan memberikan beberapa pertanyaan. Pada model ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana strategi pembelajaran siswa aktif dalam menyebutkan beberapa pengenalan-pengenalan yang guru jelaskan dan juga anak aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan. Namun dalam pengondisian proses pembelajaran menurut peneliti pendidik kurang kompeten dalam pengondisian kelas, terdapat beberapa anak yang memiliki karakter yang aktif dan energik mereka tidak mau diam ditempat dan berlari kesana kemari, anak tersebut dibiarkan oleh pendidik begitu saja, sehingga menimbulkan keriuhan dalam proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik yang lain.⁵⁰

Selain itu juga TK Muslimat NU Darul Ulum juga memiliki tagline *Membangun Kerja Sama dengan Orang Tua dalam Pengelolaan TK*, hal ini pendidik bekerjasama dengan orang tua peserta didik dalam pengelolaan ruangan kelas. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar, pendidik membuat jadwal piket kebersihan yang akan dilaksanakan oleh orang tua, selain itu pada kenaikan kelas atau mulai semester ganjil pendidik memberikan tugas untuk menghias kelas, dengan begitu tampilan ruangan kelas tidak membosankan buat peserta didik dan juga membantu kreativitas orang tua peserta didik. Hal ini dibenarkan oleh ibu Zumaroh selaku guru kelompok A bahwa setiap hari terdapat jadwal piket yang dilaksanakan oleh para orang tua,⁵¹ ibu Anik selaku guru kelompok B menyatakan bahwa setiap kenaikan kelas atau awal semester ganjil para orang tua bertugas untuk menghias ruangan kelas.⁵²

⁴⁹ Ibu Zumaroh, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.06.

⁵⁰ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁵¹ Ibu Zumaroh, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, jam 09.06.

⁵² Ibu Anik, Guru Kelompok B, Wawancara Tanggal 09 Oktober 2021, Jam 09.06.

2. Pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bersama informan yaitu kepala sekolah dan guru-guru kelompok A dan B, wawancara ini juga dilakukan peneliti secara tidak terstruktur yang dilaksanakan sesudah jam mengajar, sehingga proses wawancara dapat berjalan dengan leluasa, santai dan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti mengenai bagaimana pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Berdasarkan wawancara bersama ibu Mahsunnah selaku kepala sekolah menyampaikan:

bahwa pembelajaran materi ke NU an sangat cocok diterapkan sejak dini, pembelajaran ini bertujuan untuk menambahkan wawasan tentang ke NU an, kecintaan terhadap NU dan memberikan pedoman atau pegangan agama dalam menentukan perkara yang baik dan buruk di masa dewasanya nanti, maka dari itu pembelajaran ke NU an diberikan mulai dari dasar terlebih dahulu, mulai dari memperkenalkan dari singkatan NU, pendiri NU lalu lambang beserta artinya.⁵³

Pembelajaran lambang NU merupakan pembelajaran yang intensif diberikan kepada peserta didik di sekolah, proses pembelajaran ini terjadi disekolah melalui pembiasaan pengenalan lambang NU yang dilakukan secara rutin setiap hari, pendidik memperkenalkan macam-macam lambang NU diantaranya; tali simpul, tulisan arab Nahdlatul Ulama, sembilan bintang, bumi, dan peta indonesia. Dengan begitu secara tidak sadar akan menambah wawasan anak terhadap keagamaan dan kecintaannya terhadap NU.

Data ini diperkuatoleh wawancara dengan ibu Zumaroh selaku guru kelompok A:

⁵³ Ibu Mahsunnah, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.19.

Bahwa pengenalan lambang NU merupakan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan setiap hari, guru memperkenalkan macam-macam gambar lambang NU dan peserta didik menyebutkan satu persatu.⁵⁴

Secara keseluruhan pembelajaran lambang NU beserta artinya merupakan program kegiatan mingguan, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali dengan tema identitas. Pengenalan lambang NU dan artinya ini guru menggunakan model pembelajaran klasikal dan juga menggunakan beberapa variasi metode selama proses belajar mengajar.

Data ini diperkuat oleh ibu Anik selaku guru kelompok B:

Bahwa pembelajaran lambang NU beserta artinya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan setiap minggu sekali, dalam pengenalan macam-macam gambar lambang NU memang sekolah menerapkan pada kegiatan pembiasaan dan untuk artinya masuk pada inti pembelajaran, karena perlu diketahui jika kami juga memperkenalkan arti lambang NU pada kegiatan pembiasaan akan menyita waktu.⁵⁵

Dari data observasi menunjukkan bahwa pada pola pembelajaran lambang NU beserta artinya, sekolah masih menggunakan model pembelajaran klasikal, Dimana model pembelajaran ini guru menjelaskan materi yang berdasarkan tema dan memberikan beberapa pertanyaan. Pada model ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana strategi pembelajaran siswa aktif dalam menyebutkan beberapa pengenalan-pengenalan yang guru jelaskan dan juga anak aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan.

Pada kelompok A pelaksanaan pembelajaran lambang NU beserta artinya, dimulai dengan bercakap-cakap tentang apa singkatan NU, ada berapa macam gambar lambang NU beserta artinya dan siapa pendiri NU, Setelah itu guru memberikan tugas berupa mewarnai lambang NU. Pembelajaran lambang NU beserta artinya ini tetentu memerlukan media, dan media yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu poster

⁵⁴ Ibu Zumaroh, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.19.

⁵⁵ Ibu Anik, Guru Kelompok B, Wawancara Tanggal 09 Oktober 2021, Jam 09.06.

lambang NU dan foto pendiri NU. Pada akhir kegiatan pembelajaran pendidik mengulas materi dengan memberikan pertanyaan tentang lambang NU dan artinya.⁵⁶



Gambar 4.1 Kegiatan Mewarnai Lambang NU Kelompok A

Pada kelompok B pembelajaran lambang NU beserta artinya, kurang lebih sama dengan kelompok A, kegiatan dimulai dari bercakap-cakap tentang singkatan NU, menyebutkan macam-macam gambar lambang NU beserta artinya dan menyebutkan siapa pendiri NU, guru juga menggunakan media yang serupa yaitu berupa poster dan foto KH. Hasyim Asy'ari selaku pendiri organisasi Nahdlatul Ulama. Setelah itu guru memberikan tugas, dalam pemberian tugas ini tentu berbeda dengan kelompok A, di kelompok B guru memberikan tugas menempel macam-macam gambar lambang NU dan diberi nama gambar lambang tersebut. pada akhir kegiatan peserta didik juga mengulas materi, dengan merubah formasi duduk menjadi melingkar dan guru memberikan pertanyaan tentang lambang NU dan artinya dan siapa yang bisa menjawab dengan benar maka anak tersebut bisa pulang terlebih dahulu.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Observasi pada Kelompok A di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁵⁷ Hasil Observasi pada Kelompok B di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.



Gambar 4.2 Kegiatan Menempel Lambang NU Kelompok B

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan dalam pembelajaran lambang NU beserta artinya cukup bagus, mereka mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan mereka juga mampu menyebutkan macam-macam gambar lambang NU, pada saat tanya jawab mereka pun mampu menjawab pertanyaan guru tentang arti lambang NU. Meskipun masih terdapat anak yang masih kurang mampu dalam mengenal lambang NU, mereka belum mampu dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan juga belum mampu menyebutkan, menjawab pertanyaan lambang NU beserta artinya. Mereka juga masih perlu rangsangan dalam menyebutkan macam-macam lambang NU dan menjawab pertanyaan arti lambang NU.⁵⁸

Data tersebut juga diperkuat oleh wawancara dengan ibu Anik selaku guru kelompok B:

Bahwa sebelumnya pengetahuan peserta didik tentang materi ke NU sempat menurun dikarenakan adanya pandemi, sehingga pembelajaran lambang NU beserta artinya sempat terhenti dan orangtua peserta didik pun dirumah tidak mengulasnya sama sekali, pada awal bulan september 2021 sekolah kembali mengadakan pembelajaran tatap muka, kami selaku para guru bekerja keras agar kemampuan peserta didik

⁵⁸ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

kembali seperti semula dan berkat dukungan dari guru-guru anak-anak sekarang sudah cukup bagus dalam pengetahuan tentang ke NU an.⁵⁹

3. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Dalam proses pembelajaran disekolah tentu tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat. Pada pengenalan lambang NU dan artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum terdapat juga faktor pendukung dan penghambat. Data ini didapat peneliti melalui wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil observasi faktor yang mendukung dalam berlangsungnya proses pengenalan lambang NU dan artinya di sekolah, salah satunya adalah media. Sekolah menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan lambang NU. Kepala sekolah memberikan poster lambang NU kepada guru, untuk mempermudah anak dalam pemahaman mengetahui macam-macam lambang NU beserta artinya.

Ibu Anik selaku guru kelompok B menjelaskan dalam wawancaranya:

Bahwa dalam pengenalan lambang NU dan artinya ibu Maksunnah selaku kepala sekolah memberikan fasilitas dalam penguasaan anak dalam memahami lambang NU beserta artinya yaitu disediakan media berupa poster lambang NU.⁶⁰

Bukan hanya dari sarana saja, hal yang mendukung dalam proses pengenalan lambang NU beserta artinya. Perhatian guru juga termasuk hal yang mendukung dalam penguasaan anak dalam memahami macam-macam gambar lambang NU dan artinya. Data ini diperoleh peneliti saat observasi, guru memberikan bantuan dan rangsangan terhadap anak yang kurang mampu dalam menyebutkan beberapa gambar lambang NU dan menjawab arti lambang NU, guru juga memberikan pujian kepada setiap anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.⁶¹

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam proses pengenalan lambang NU dan artinya di sekolah. Salah satunya dalam pengondisian kelas, dalam hal ini guru kurang kompeten dalam mengondisikan kelas selama proses

⁵⁹ Ibu Anik, Guru Kelompok B, Wawancara Tanggal 09 Oktober 2021, Jam 09.06.

⁶⁰ Ibu Nikmah, Guru Kelompok B, Wawancara Tanggal 09 Oktober 2021, Jam 09.06.

⁶¹ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

belajar berlangsung. Dalam satu kelas tentu terdapat beberapa siswa dan masing-masing pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakter siswa yang sering kita jumpai di sekolah, ada siswa yang tergolong aktif, pendiam, bahkan ada yang dikatakan hiperaktif. Sama hal dengan saat anak melakukan pembelajaran dalam mengenal lambang NU dan artinya, apabila anak berkonsentrasi maka akan lebih cepat memahami materi. Namun ada beberapa anak yang memiliki karakter energik dan aktif, ia tidak bisa diam di tempat duduknya dan berlari kesana kemari saat guru menjelaskan.

Ibu Zumaroh guru kelompok A menjelaskan:

Bahwa terdapat kesulitan ketika proses pembelajaran mengenal lambang NU. Salah satunya adalah terdapat beberapa anak yang tidak bisa diam di tempat duduknya, sehingga anak lain terganggu konsentrasinya dalam belajar mengenal lambang NU beserta artinya. Ada kesulitan lain pada pembelajaran ini, disebabkan sedang masa pandemi COVID19 pembelajaran sempat mengalami hambatan dalam pembiasaan yang biasanya dilakukan, awal pandemi kami para guru menggunakan pembelajaran Daring lewat video call dan grup wa, maka dari itu kami mengalami penurunan pada pembiasaan pengenalan lambang NU. Bahkan untuk kelompok A harus mengulang dari awal pengenalan lambang NU.⁶²

Pengetahuan tentang ke NU an sempat adanya penghambatan dikarenakan adanya pandemi COVID-19, sehingga banyak anak yang lupa dalam menyebut macam-macam lambang NU beserta artinya. Namun ketika pembelajaran tatap muka sudah mulai aktif sudah banyak siswa yang mulai memahami arti lambang NU dan macam-macam gambar lambang NU seperti sebelum pandemi.⁶³

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan mengenai analisis hasil dari penelitian dan dibandingkan dengan teori sebelumnya. Adapun fokus yang akan menjadi pembahasan

⁶² Ibu Zumaroh, Guru Kelompok A, Wawancara Tanggal 09 Oktober 2021, Jam 09.06.

⁶³ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

meliputi pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an, pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik. Pemamaparannya sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Sesuai dengan *PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 12* bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh guru dalam mengatur atau pengorganisasian kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara teratur, konsisten, efektif dan efisien.⁶⁴ Berdasarkan dari data observasi dan wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi, peneliti menemukan bahwa dewan guru TK Muslimat NU Darul Ulum menyiapkan beberapa program pembelajaran, model pembelajaran dan metode yang digunakan. Pada program pembelajaran guru menyiapkan meliputi; program semester (PROMES), program mingguan (RPPM), dan program harian (RPPH). Dari penjelasan dewan guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, sebelum kegiatan pembelajaran guru menyiapkan program harian. Sepakat dengan pendapat Mulyasa bahwa dalam mengembangkan rencana pembelajaran guru perlu menyiapkan beberapa program pembelajaran, yang meliputi; perencanaan program semester (PROMES), rencana pelaksanaan program mingguan (RPPM), dan rencana pelaksanaan program harian (RPPH).⁶⁵

Dalam menyiapkan rencana pembelajaran, tentu guru juga perlu menentukan model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa model yang digunakan pada pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum yaitu model klasikal, maksudnya adalah guru menjelaskan materi yang berdasarkan tema dan memberikan beberapa pertanyaan. Pada model ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana strategi pembelajaran siswa aktif dalam menyebutkan beberapa pengenalan-pengenalan yang guru jelaskan dan juga anak aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan. Hal ini sepakat dengan pendapat Arif bahwa model klasikal dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah

⁶⁴ "Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.Pdf," n.d., accessed February 3, 2022, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.

⁶⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal 256.

siswa dalam satu kelompok kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membuktikan apakah tujuan dari rencana pembelajaran telah tercapai atau belum.⁶⁶ Selain model pembelajaran klasikal terdapat juga beberapa model pembelajaran yang dilakukan di PAUD, diantaranya adalah model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, model pembelajaran berdasarkan sudut-sudut kegiatan, model pembelajaran area, dan model pembelajaran sentra.⁶⁷

Pendidik TK Muslimat NU Darul Ulum juga menyiapkan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya:

- a. Demonstrasi, pada metode ini guru mendemonstrasikan dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya tiruan.⁶⁸ Berdasarkan hasil observasi, TK Muslimat NU Darul Ulum menerapkan metode ini pada tema kebutuhanku dengan sub tema pakaian, pada saat guru memberikan tugas membuat baju dari kertas origami, guru memperagakan cara membuat bentuk pakaian dari kertas origami.⁶⁹
- b. Bercakap-cakap, berdasarkan hasil observasi metode ini sering digunakan pada kegiatan inti, dimana adanya komunikasi lisan antara guru dan anak dengan begitu anak akan terpancing untuk menceritakan pengalamannya. Sepakat dengan pendapat Moeslichatoen, bahwa bercakap-cakap merupakan komunikasi lisan antara guru dan anak antara anak dengan anak melalui kegiatan monolog dan dialog.⁷⁰
- c. Tanya jawab, berdasarkan hasil observasi metode ini juga sering digunakan dalam pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum, sudah menjadi pembiasaan di setiap akhir kegiatan pembelajaran, setiap anak diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari dan jika mereka bisa menjawab pertanyaan maka mereka bisa pulang pertama.⁷¹ Metode tanya jawab sangat membantu anak dalam kemampuan berbicara dan bahasa, dimana guru dan siswa

⁶⁶ Arief, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*, (Bandung: FIP Upi, 2009), hal 153.

⁶⁷ Asmidar Parapat M.Pd, *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD* (EDU PUBLISHER, 2020). Hal 139.

⁶⁸ Ni Nyoman Nonik, I. Gede Raga, and I. Nyoman Murda, "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A DI PAUD WIDYA DHARMA BONDALEM TEJAKULA," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1, no. 1 (July 10, 2013), accessed January 20, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1472>.

⁶⁹ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁷⁰ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal 92.

⁷¹ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

aktif bersama dalam kegiatan pembelajaran, guru bertanya anak dan sebaliknya anak juga memberikan pertanyaan kepada guru.⁷²

- d. Pemberian tugas, berdasarkan observasi metode ini hampir setiap hari diterapkan di TK Muslimat NU Darul Ulum, pada inti pembelajaran guru selalu memberikan tugas kepada anak, hal ini diharapkan guru dapat mengasa perkembangan setiap anak.⁷³ Sepakat dengan pernyataan Isjoni, pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu dengan sengaja yang harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.⁷⁴

Selain dalam pengelolaan pembelajaran, pendidik juga melakukan pengelolaan kelas agar peserta didik mendapatkan kenyamanan dan mudah berkonsentrasi dalam proses belajar mengajar. Sepakat dengan pendapat Ahmad bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar.⁷⁵ Data ini diperoleh dari pendidik TK Muslimat NU Darul Ulum bahwa dalam pengelolaan kelas pendidik dibantu dengan orang tua siswa dengan adanya jadwal piket kebersihan dan menghias kelas yang dilakukan setiap awal semester ganjil atau kenaikan kelas.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum dimulai dari guru menyiapkan beberapa program, meliputi; program semester (PROMES), program mingguan (RPPM) dan program harian (RPPH) yang didalamnya sudah terdapat model-model dan metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik juga mengelolah kelas agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan peserta didik akan mudah berkonsentrasi dalam belajarnya, dalam hal pengelolaan kelas pendidik dibantu oleh orang tua peserta didik dengan begitu akan terjalinnya silaturahmi yang baik antara pendidik dan orang tua siswa.

⁷² Acih Munasih and Iman Nurjaman, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1–15.

⁷³ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁷⁴ Isjoni, H, *Pembelajaran Kooperatif : Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta:Pustaka Bekijar, 2009), hal 93.

⁷⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal 123.

2. Pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Pembelajaran lambang NU merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara intensif, pembelajaran ini termasuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Pada kegiatan pembiasaan guru memperkenalkan macam-macam lambang NU, diantaranya; tali simpul, tulisan arab Nahdlatul Ulama, sembilan bintang, bumi, dan peta indonesia. Kegiatan pembiasaan ini merupakan kegiatan awal pada pembelajaran, dalam dunia pendidikan sudah pasti terdapat pembiasaan-pembiasaan yang berbeda-beda setiap sekolah pada TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedoan Dukun Gresik kegiatan pembiasaan dimulai dari berdoa, mengucapkan salam, menyebutkan rukun islam dan rukun iman, menyebutkan sholat wajib beserta jumlah rakaatnya, menyebutkan nama-nama hari, pancasila, menyebutkan 10 malaikat dan 25 nabi, mengenal agama, tuhan yang kita sembah, mengenal keluarga nabi, mengenal bulan masehi, mengenal bulan hijriyah, mengenal macam-macam gambar lambang NU, mengenal khulafaur rasyidin, mengenal hari besar islam, mengenal wali songo dan yang terakhir membaca surat pendek mulai dari Al-Fatihah sampai At-Takastur.⁷⁶ Dalam hal ini pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Selain untuk mengasah daya ingat anak dan menambah pengetahuan anak, mereka juga perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada suatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁷⁷

Adapun pola yang digunakan dalam pembelajaran lambang NU beserta artinya, berdasarkan data yang diperoleh di lapangan pola pembelajaran lambang NU beserta artinya sekolah masih menggunakan model pembelajaran klasikal. Dalam penerapannya guru memberikan penjelasan tentang macam-macam lambang NU dan juga artinya dengan bantuan media yaitu berupa poster lambang NU. Pada model ini guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, dimana strategi pembelajaran siswa aktif dalam menyebutkan beberapa pengenalan-pengenalan yang guru jelaskan dan juga anak aktif dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan.

⁷⁶ Hasil Observasi di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁷⁷ Eliyyil Akbar M.Pd.I, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020). Hal 48.

Pada pembelajaran selain model pembelajaran, perlu juga metode pembelajaran dalam pengenalan lambang NU beserta artinya, untuk menetralkan kejenuhan atau kebosanan peserta didik dalam pembelajaran lambang NU beserta artinya ini guru menggunakan tiga metode pembelajaran, diantaranya:

a. Bercakap-cakap

Pada kegiatan inti guru menggunakan metode bercakap-cakap, kelompok A dan B, dalam proses pengenalan ke NU an guru mengajak anak bercakap-cakap tentang singkatan NU, arti lambang NU, menyebutkan macam-macam gambar lambang NU dan tokoh pendiri NU, tentu dalam bercakap-cakap guru juga dibantu dengan media yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Metode ini sangat membantu dalam perkembangan berbicara dan bahasa anak, dimana anak akan terpancing untuk menceritakan pengalamannya.⁷⁸

b. Pemberian tugas

guru memberikan tugas kepada anak, pada kelompok A, guru memberikan tugas mewarnai lambang NU, sedangkan pada kelompok B guru memberikan tugas menempel macam-macam lambang NU. Metode ini sangat membantu dalam kemandirian dan tanggung jawab dalam mengerjakan sendiri dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tentu dalam pengenalan lambang NU beserta artinya guru juga menggunakan media yang berupa poster lambang NU dan foto KH. Hasyim Asy'ari, guru juga menggunakan kalimat sederhana dalam menjelaskan singkatan NU dan juga lambang NU beserta artinya, sehingga anak lebih mudah untuk memahami dan mengetahui macam-macam lambang NU beserta artinya.⁷⁹

c. Tanya jawab

Pada akhir pembelajaran guru menerapkan metode tanya jawab, metode ini merupakan metode yang sangat sering diterapkan di TK Muslimat NU Darul Ulum. Pada proses pengenalan lambang NU beserta artinya guru memberikan pertanyaan tentang macam-macam gambar lambang NU dan juga arti lambang NU dan siapa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar maka anak tersebut

⁷⁸ Hasil Observasi pada Kelompok A dan B di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁷⁹ Hasil Observasi pada Kelompok A dan B di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

dapat pulang pertama, metode ini diterapkan baik di kelompok A maupun kelompok B.⁸⁰

Dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, dari proses pembelajaran lambang NU beserta artinya tersebut, peserta didik TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik memiliki kemampuan yang cukup bagus, mereka mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan mereka juga mampu menyebutkan macam-macam gambar lambang NU, pada saat tanya jawab mereka pun mampu menjawab pertanyaan guru tentang arti lambang NU. Meskipun masih terdapat anak yang masih kurang mampu dalam mengenal lambang NU, mereka belum mampu dalam memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dan juga belum mampu menyebutkan, menjawab pertanyaan lambang NU beserta artinya. Mereka juga masih perlu rangsangan dalam menyebutkan macam-macam lambang NU dan menjawab pertanyaan arti lambang NU dan ibu guru tetap semangat dalam memberikan motivasi agar anak lebih semangat belajar.

Sepakat dengan pakar psikologi kognitif memandang bahwa kapasitas kognitif telah dimulai sejak anak mendayagunakan kemampuan motor dan sensorinya.⁸¹ Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu dikembangkan, dan hal ini juga merupakan tujuan dari pembelajaran di sekolah yang dimulai pada taman kanak-kanak. Dengan kemampuan kognitif atau daya pikir tersebut manusia akan dapat membedakan mana yang benar atau yang salah, mana yang harus dilakukan atau dihindari, bagaimana harus bertindak yang pada intinya seseorang tersebut dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.⁸² Oleh sebab itu anak hedaknya diberikan pengenalan nilai-nilai keagamaan, khususnya pada anak usia 0-6 tahun. Maka dari itu menurut Ibu Maksunnah selaku kepala sekolah dalam wawancaranya pembelajaran lambang NU beserta artinya ini sangat efektif diterapkan sejak dini, karena selain memberikan wawasan tentang ke NU an, dapat juga menumbuhkan kecintaan anak terhadap NU dan juga pedoman atau pegangan keagamaan sampai hari tuanya nanti.⁸³

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran lambang NU di TK Muslimat NU Darul Ulum, guru menggunakan model

⁸⁰ Hasil Observasi pada Kelompok A dan B di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

⁸¹ Dr Khadijah M. Ag and Nurul Amelia, *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik* (Prenada Media, 2021). hal 8.

⁸² Dek Ngurah Laba Laksana et al., *ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI* (Penerbit NEM, 2021). hal 9.

⁸³ Ibu Mahsunnah, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 05 Oktober 2021, Jam 09.19.

pembelajaran klasikal, dengan proses pembelajarannya sesuai SOP yang sudah dilakukan disekolah. Guru juga menggunakan beberapa metode dalam pengenalan lambang NU beserta artinya, meliputi; metode bercakap-cakap, metode pemberian tugas dan metode tanya jawab. Pada penerapan pembiasaan guru juga menerapkan pengenalan macam-macam gambar lambang NU, pembiasaan ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sehari-hari. selain pengenalan lambang NU dan artinya guru juga memperkenalkan singkatan NU dan tokoh pendiri NU. Dari hasil penerapan tersebut peserta didik TK Muslimat NU Darul Ulum memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam memahami penjelasan guru, menyebutkan dan menjawab pertanyaan guru tentang lambang NU beserta artinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik.

Pada setiap pembelajaran sudah wajar ditemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam proses pengenalan lambang NU dan artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum terdapat juga faktor pendukung dan penghambat, dari hasil wawancara dengan ibu guru faktor pendukung dalam pengenalan lambang NU dan artinya yaitu sekolah memberikan sarana dan prasana yang memadai guna berlangsungnya pembelajaran pengenalan lambang NU dan artinya. Sarana yang dimaksudkan adalah sekolah menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan lambang NU. Hal ini agar mempermudah penyampaian materi kepada anak, karena anak usia dini sangat membutuhkan media yang konkrit untuk memahami pembelajaran. Sepakat dengan pendapat Khadijah, menyatakan bahwa media adalah suatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸⁴ Seperti halnya yang kita ketahui bahwa anak usia dini mempunyai imajinasi yang berbeda-beda, sama halnya dengan anak-anak di TK Muslimat NU Darul Ulum, maka dari itu dengan penggunaan media ini akan memudahkan anak dalam mengenal dan memahami lambang NU dan artinya. Hal ini sepakat dengan pendapat Rohani Ahmad menyatakan bahwa media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut, jika anak usia dini

⁸⁴ Khadijah, *Media Pembelajaran AUD*, (Medan: Perdana Publishin, 2016), hal 124.

tidak memungkinkan dibawa ke objek langsung yang dipelajari, maka objeknya adalah yang dibawa kepada anak usia dini, objek yang dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audio visual dan audial.⁸⁵

Faktor pendukung lain dalam proses pengenalan lambang NU beserta artinya yaitu didapatkan dari guru. Dari hasil observasi, guru memberikan perhatian dan pujian untuk anak, baik yang mampu atau kurang mampu dalam memahami atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang lambang NU dan artinya. Hal ini akan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak agar lebih semangat dalam belajar mengenal lambang NU beserta artinya. Sepakat dengan pendapat Iskandar Wassid bahwa modal utama dalam mengoptimalkan proses belajar adalah motivasi, dengan adanya motivasi yang diberikan kepada anak maka akan membantu tujuan ketercapaian hasil belajar yang diharapkan oleh guru, oleh karena itu tugas guru dalam pemberian motivasi ini sangat berperan penting terhadap kemajuan belajar anak.⁸⁶

Berdasarkan observasi terdapat juga faktor penghambat dalam pengenalan lambang NU dan artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum adalah suasana belajar yang kurang kondusif. Menciptakan suasana kelas yang kondusif merupakan peran penting bagi seorang pendidik. Sepakat dengan pendapat Slavin bahwa strategi dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif yaitu guru harus mampu pengelolaan menata ruangan kelas yang positif dan produktif, menajemen kelas, dan membuat suasana yang kondusif, oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi dalam menciptakan suasana proses belajar mengajar yang kondusif sehingga dapat menstimulus peserta didik ketahap pembelajaran yang diharapkan.⁸⁷

Dari data wawancara kurangnya suasana kelas yang kurang kondusif disebabkan adanya kerusuhan yang dibuat oleh beberapa anak yang mengakibatkan anak lain terganggu dalam konsentrasi belajarnya. Terdapat anak yang aktif dan energik yang berlari kesana kemari dan tidak bisa duduk di tempatnya. Perlu diketahui bahwa anak usia dini memiliki karakter yang berbeda-beda diantaranya; unik, aktif dan energik, spontan, dsb. Oleh karena itu dalam mengatasi anak yang aktif dan energik maka guru harus mengelolah kelas agar proses belajar tidak terlalu membosankan bagi

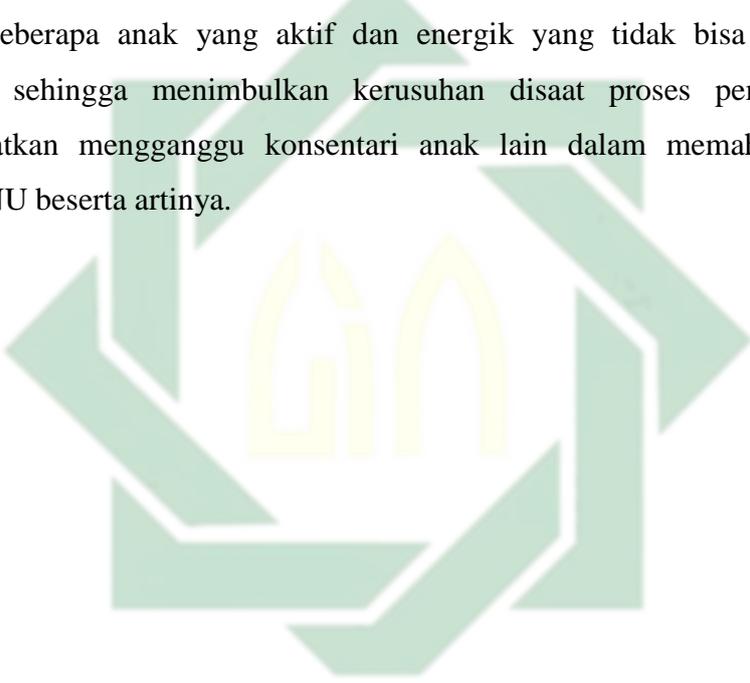
⁸⁵ Herman Zaini and Kurnia Dewi, "PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI," *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 81–96.

⁸⁶ Firman Ashadi, "PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK KANZUL MAKARIM GLENMORE BANYUWANGI," *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 2, no. 2 (October 1, 2018): 46–52.

⁸⁷ Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2011), hal 143.

anak yang memiliki karakter tersebut. Salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk anak yang aktif dan energik yaitu strategi pembelajaran aktif, dimana anak tersebut ikut terlibat dalam proses pembelajaran, maka dengan begitu diharapkan anak tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum adalah dari sarana prasana atau media pembelajaran yang digunakan dala pengenalan lambang NU beserta artinya, selain itu faktor pendukung yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu motivasi belajar. Pada faktor penghambat terdapat beberapa anak yang aktif dan energik yang tidak bisa diam di tempat duduknya sehingga menimbulkan kerusuhan disaat proses pembelajaran yang mengakibatkan mengganggu konsentari anak lain dalam memahami pengenalan lambang NU beserta artinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik sudah tersusun dengan baik, dalam hal ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014*. Pada proses pembelajaran sudah merujuk pada program semester (PROMES), program mingguan (RPPM), dan program harian (RPPH), sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam pengelolaan kelas, guru dibantu oleh orang tua dalam hal menghias kelas dan kebersihan, agar terciptanya kelas yang nyaman, indah dan juga bersih sehingga peserta didik akan lebih mudah berkonsentrasi dalam belajar.
2. Pola pembelajaran lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik sudah berjalan dengan baik, pola pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pengenalan lambang NU beserta artinya yaitu klasikal dan intensif, dimana pembelajaran ini termasuk pada kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Pada kegiatan pembiasaan guru memperkenalkan macam-macam gambar lambang NU dan anak menyebutkan satu persatu, diantaranya; tali simpul, tulisan arab Nahdlatul Ulama, sembilan bintang, bumi, dan peta Indonesia. Guru juga menggunakan metode bercakap-cakap, pemberian tugas dan tanya jawab. Hasil dari pembelajaran ini peserta didik memiliki kemampuan cukup bagus, mereka sudah mampu memahami apa itu Nahdlatul Ulama, singkatan NU, tokoh pendiri NU dan macam-macam gambar lambang NU beserta artinya.
3. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan lambang NU beserta artinya di TK Muslimat NU Darul Ulum Gedong Kedo'an Dukun Gresik, faktor pendukung dalam proses pengenalan lambang NU dan artinya yaitu adanya sarana yang berupa media dalam menunjang pembelajaran yang berupa poster lambang NU dan juga foto pendiri NU. Pada faktor penghambat terdapat beberapa anak yang aktif dan energik yang

tidak bisa diam di tempat duduknya sehingga menimbulkan kerusuhan disaat proses pembelajaran yang mengakibatkan mengganggu konsentrasi anak lain dalam memahami pengenalan lambang NU beserta artinya.

B. Saran

1. Untuk menciptakan keefektifan dalam pembelajaran, sebaiknya guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014* agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien.
2. Sebaiknya metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran harus lebih bervariasi lagi, dengan begitu murid-murid akan lebih bersemangat lagi dalam belajar, variasi metode pembelajaran ini juga dapat menetralkan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Selain metode, guru juga sebaiknya memvariasikan media pembelajaran, dengan begitu akan menumbuhkan minat belajar anak.
3. Dilihat dari faktor yang mendasari pembelajaran lambang NU disekolah, terdapat murid yang memiliki karakter yang aktif dan energik yang disebabkan kurangnya keterlibatannya terhadap media pembelajaran, guru terlalu fokus dalam menjelaskan di depan kelas dengan media yang dipakai saat proses pembelajaran. Sebaiknya guru melibatkan anak tersebut dalam penggunaan media, karena pada dasarnya anak yang aktif dan energik ini tidak bisa hanya ditegur saja, dengan keterlibatannya mereka terhadap pembelajaran secara langsung maka akan mengurangi keramaian yang mereka perbuat dalam proses pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, Firman. "PENGARUH METODE TANYA JAWAB TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK KANZUL MAKARIM GLENMORE BANYUWANGI." *Education Journal: Journal Educational Research and Development* 2, no. 2 (October 1, 2018): 46–52.
- Fahmi, Muhammad. "PENDIDIKAN ASWAJA NU DALAM KONTEKS PLURALISME." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 161–179.
- Hasan, H. Ahmad Zaini. *PERLAWANAN DARI TANAH PENGASINGAN; Kiai Abbas, Pesantren Buntet, dan Bela Negara*. Lkis Pelangi Aksara, 2014.
- Hayati, Nur Rohmah. "Kiprah Ormas Islam Di Bidang Pendidikan." *Al Ghazali* 1, no. 1 (December 9, 2018): 133–144.
- Khasanah, Uswatun. *Pengantar Microteaching*. Deepublish, 2020.
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Konstantinus Dua Dhiu, Efrida Ita, Florentianus Dopo, Yanuarius Ricardus Natal, and Odilina Palmarista Azi Tawa. *ASPEK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI*. Penerbit NEM, 2021.
- M.Ag, Dr Khadijah, and Nurul Amelia. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik*. Prenada Media, 2021.
- M.M, Drs Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Palikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Kencana, 2013.
- M.Pd, Asmidar Parapat. *STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD*. EDU PUBLISHER, 2020.
- M.Pd, Dr Drs I. Wayan Suwendra, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- M.Pd, Dr Fitri Nur Mahmudah. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBANTUAN SOFTWARE ATLAS.TI VERSI 8*. UAD PRESS, 2021.

- M.Pd, Niken Septantiningtyas, Mahfud Dhofir Jailani, and Wardah Magfirah Husain. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Lakeisha, 2019.
- M.Pd.I, Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- M.Si, Dr Drs Ismail Nurdin, and Dra Sri Hartati M.Si. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- M.Si, Dr Rukin, S. Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, n.d.
- Munasih, Acih, and Iman Nurjaman. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Usia 4-5 Tahun.” *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (January 22, 2018): 1–15.
- Nonik, Ni Nyoman, I. Gede Raga, and I. Nyoman Murda. “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK A DI PAUD WIDYA DHARMA BONDALEM TEJAKULA.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 1, no. 1 (July 10, 2013). Accessed January 20, 2022. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/1472>.
- Ridwan, Nur Khalik. *Ensiklopedia Khittah NU: Jilid 2*. DIVA PRESS, 2020.
- Syuhud, A. Fatih. *Ahlussunnah Wal Jamaah: Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai*. A. Fatih Syuhud, 2018.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Zaini, Herman, and Kurnia Dewi. “PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (October 12, 2017): 81–96.
- “Abdul Holil_A02207024.Pdf,” n.d.
- “Al-Mujadalah - المجادلة | Qur’an Kemenag.” Accessed February 28, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/sura/58>.

“Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.Pdf,” n.d. Accessed February 3, 2022.
<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A